



**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ODA NOBUNAGA  
MELALUI TOKOH SABURO PADA  
FILM *NOB UNA GA CONCERTO***

『信長協奏曲』という映画における~人公サブローを通して  
織田信長が実施した政策

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Iwing Ginarparwantri  
13050111130054

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ODA NOBUNAGA  
MELALUI TOKOH SABURO PADA  
FILM *NOB UNA GA CONCERTO***

『信長協奏曲』という映画における~人公サブローを通して  
織田信長が実施した政策

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana  
Program Strata 1 Linguistik dalam Ilmu Bahasa dan Kebudayaan Jepang  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Iwing Ginarparwantri  
13050111130054

**PROGRAM STUDI STRATA 1  
BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2018**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, 26 Juni 2018  
Penulis,

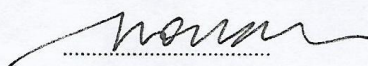
Iwing Ginarparwantri  
NIM. 13050111130054

## HALAMAN PENGESAHAN

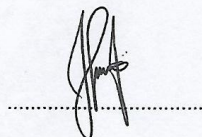
Skripsi dengan judul “Implementasi Kebijakan Oda Nobunaga melalui Tokoh Saburo pada Film *Nobunaga Concerto*” ini telah diterima dan diserahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada tanggal: 26 Juni 2018

Tim Penguji Skripsi

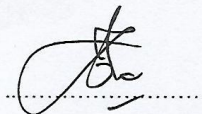
Ketua  
Fajria Noviana, S.S. M.Hum  
NIP.197301072014092001



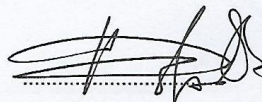
Anggota I  
Yuliani Rahmah, S. Pd. M.Hum  
NIP.197407222014092001



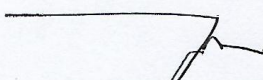
Anggota II  
Zaki Ainul Fadli, S. S. M. Hum  
NIK. 19780616012015011024



Anggota III  
Dewi Saraswati Sakariah, S. S. M. Si  
NIK. 19004020115092090



Dekan Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro



Dr. Fedyanto Noor, M. Hum  
NIP. 195903071986031002

## **MOTTO**

Tidak ada yang salah dengan sebuah harapan  
Teruslah berusaha dan berdoa untuk mewujudkannya  
Simpan ia dalam hati, tak usah dilangitkan tinggi-tinggi  
Bersyukurlah bila Allah ridhoi  
Tapi bila tidak tak perlu disesali

-Kang Ihsan-

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini di dedikasikan dan di persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, yang dengan sabar membimbing, menasehati, mendukung penulis agar tidak menyerah dalam penulisan skripsi ini.
2. Teman-teman, sahabat tercinta, saudara yang sudah meramaikan dan mewarnai kehidupan mahasiswa penulis.
3. Para senpaidan kohai seperjuangan yang sudah banyak sekali membantu penulis dalam penyusuna skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## **PRAKATA**

Segala puji bagi Allah atas petunjuk dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Redyanto Noor selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Ibu Elizabeth IHANR, S.S, M.Hum selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang.
3. Ibu Fajria Noviana, S.S, M.Hum selaku dosen pembimbing I dan ibu Yuliani Rahmah, S. Pd, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku dosen wali.
5. Seluruh dosen, Sensei-gata jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, yang dengan sabar membimbing penulis selama menjadi mahasiswa Bahasa dan Kebudayaan Jepang.
6. Kedua orang tua tercinta, yang tidak pernah berhenti memberi dukungan, memotivasi, doa, dan dengan sabar membimbing selama penyusunan skripsi.

7. Teman-teman seperjuangan, Shindong (Dimas), Oji, Elang, para kohai (yang ga kenal jadi kenal) yang saling mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi.
8. Papa Ao. Terimakasih atas supportnya, bimbingan, dan selalu memberi arahan.
9. Mama Mariska. Semoga selalu sehat dan sukses.
10. Teman kumpul - Gembeler's: Richo, Dea, Chilep, Rina, Arum, Adit, Fia, Grace. Terima kasih sudah memberikan kenangan baik/ buruk sebagai pembelajaran untuk kita. Dan waktu-waktu terbaik selama kuliah, belajar, kumpul, makan-makan, main bareng, dan bantuannya dalam penyusunan skripsi. Semoga bisa kompak selalu.
11. Teman kumpul - Archangel, yang sekarang sudah bercerai berai entah kemana. Buat mbak Icha yang sudah penulis anggap sebagai kakak sendiri, terimakasih atas kesabaran dengerin curhatannya, juga traktiran makan dan karaoke kepada penulis dikala sedang suntuk.
12. Teman kumpul - D4G Crew Semarang, ABC, Doa Ibu, dan teman-teman dancer lainnya. Terimakasih Mega yang tidak pernah putus dan selalu memotivasi untuk tidak menyerah, menghibur, dan mendengar curhatan penulis. Semoga pertemanan ini bertahan sampai akhir dan sukses untuk tim dance kita.
13. Teman-teman yang tidak mau disebutkan namanya, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas doa dan bantuannya dalam pengerjaan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.2 Permasalahan.....	4
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Ruang Lingkup .....	5
1.5 Metode Penelitian.....	6
1 . 5 . 1   M e t o d e   P e n y a j i a n   D a t a	6
1.5.2 Metode Analisis Data .....	7
1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis/ Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Penulisan .....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Pengertian Sinematografi.....	13
2.2.2 Sastra Bandingan .....	18
2.2.3 Sosiologi Sastra.....	20

2.2.4 Kebijakan-Kebijakan Politik pada Masa Oda Nobunaga dalam Sejarah .....	22
2.2.3.1 Kebijakan <i>Raku Ichi Raku Za</i> .....	22
2.2.3.2 Kebijakan Beragama .....	23
2.2.3.3 Kebijakan <i>Tenka Fubu</i> .....	26

### **BAB III IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ODA NOBUNAGA MELALUI TOKOH SABURO DALAM FILM *NOBUNA GA CONCERTO***

3.1 Unsur Naratif Film <i>Nobunaga Concerto</i> .....	28
3.1.1 Elemen Pelaku Cerita .....	28
3.1.1.1 Karakter Utama.....	28
3.1.1.2 Karakter Pendukung .....	34
3.1.2 Elemen Waktu.....	42
3.1.3 Elemen Ruang.....	45
3.1.4 Elemen Permasalahan dan Konflik.....	51
3.1.5 Elemen Tujuan.....	58
3.2 Perbandingan Unsur Naratif dalam Data Sejarah dan Film <i>Nobunaga Concerto</i> .....	59
3.2.1 Elemen Pelaku Cerita .....	59
3.2.1.1 Karakter Utama .....	59
3.2.1.2 Karakter Pendukung .....	60
3.2.2 Elemen Waktu.....	62
3.2.3 Elemen Ruang.....	63
3.2.4 Elemen Permasalahan dan Konflik .....	63
3.2.5 Elemen Tujuan.....	65
3.3 Perbandingan Kebijakan Oda Nobunaga dalam Data Sejarah dan Film <i>Nobunaga Concerto</i> .....	66
3.3.1 Kebijakan <i>Raku Ichi Raku Za</i> .....	66

3.3.2 Kebijakan Beragama .....	67
3.3.3 Kebijakan <i>Tenka Fubu</i> .....	69

#### **BAB IV PENUTUP**

4.1 Simpulan .....	72
--------------------	----

<b>YOUSHI</b> .....	<b>75</b>
---------------------	-----------

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>79</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN «</b> .....	<b>81</b>
-------------------------	-----------

<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>90</b>
------------------------------	-----------

## INTISARI

Ginarparwantri, Iwing. “Implementasi Kebijakan Oda Nobunaga melalui Tokoh Saburo pada film *Nobunaga Concerto*”. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Diponegoro. Dosen Pembimbing I Fajria Noviana, SS, M. Hum. Dosen Pembimbing II Yuliani Rahmah, S. Pd, M.Hum.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kebijakan Oda Nobunaga pada sejarah dengan yang digambarkan dalam film *Nobunaga Concerto*.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori sinematografi yang dikemukakan oleh Himawan Pratista, untuk menganalisis unsur naratif pada film. Lalu teori sastra bandingan yang dikemukakan oleh Remak, untuk menganalisis perbandingan yang terjadi pada unsur naratif film dan kebijakan Oda Nobunaga dalam film *Nobunaga Concerto* tersebut. Dan juga digunakan teori sosiologi sastra oleh Laurensen dan Swingewood, di mana penelitian ini menangkap sastra sebagai manifestasi (perwujudan) peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Hasil dari penelitian ini adalah perbandingan kebijakan Oda Nobunaga yang tertera dalam data sejarah, khususnya pada kebijakan *Raku Ichi Raku Za*, kebijakan beragama, dan kebijakan *Tenka Fubu*; yang ditemukan dalam film *Nobunaga Concerto*.

Kata Kunci: Film, Teori Sinematografi, Sastra Bandingan, Teori Sosiologi Sastra, Oda Nobunaga

## ABSTRACT

Ginarparwantri, Iwing. "Implementation of Nobunaga Oda's Policy through the character of Saburo in the movie *Nobunaga Concerto*. Essay. Japanese Language and Culture Studies Program. Faculty of Humanities. Diponegoro University. Supervisor I Fajria Noviana, SS, M. Hum. Supervisor II Yuliani Rahmah, S. Pd, M. Hum.

The purpose of this study was to compare Nobunaga Oda's policy in history with those depicted in the *Nobunaga Concerto* film.

The theory used in this research was cinematography theory presented by Himawan Pratista, to analyze the narrative elements in the film. And comparative literary theory presented by Remak, to analyze comparisons that occurred in the film's narrative elements and Nobunaga Oda's policy in the film. Also, using sociology of literature theory by Laurenson and Swingewood, where this research apprehended literature as the manifestation (embodiment) of historical events and socio-cultural situations.

The result of this research is the comparison of Nobunaga Oda's policy that existed in historical data, especially *Raku Ichi Raku Za* policy, religious policy, and *Tenka Fubu* policy; which was found in the *Nobunaga Concerto* film.

Keywords: Film, Cinematography Theory, Comparative Literary Theory, Sociology of Literature Theory, Nobunaga Oda



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

#### 1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu produk dari karya fiksi, di mana karya fiksi berisi tentang rangkaian kejadian yang didasari oleh pengarang yang sifatnya rekaan dan tidak nyata. Namun diketahui pula, dunia kesusastraan memiliki bidang lingkup yang luas, salah satunya dengan bidang sejarah. Dalam fiksi dengan *genre* ini, sejarah merupakan sumber alternatif dan inspirasi bagi pengarang untuk membuat cerita, yang kemudian tokoh, latar dan alur peristiwanya memiliki kesamaan dengan cerita sejarah.

Semakin berkembangnya zaman, tidak hanya melalui media cetak, karya fiksi juga dipublikasikan dan dapat dinikmati melalui media elektronik. Banyak karya sastra tertulis yang dialihwahanakan menjadi sebuah film. Hal ini disebabkan karena film juga memiliki unsur naratif, yang dimiliki pula oleh unsur-unsur pembentuk karya sastra. Dengan demikian, film juga memiliki sifat fiktif, imajiner, dan memiliki alur ceritasama halnya dengan karya sastra. Oleh sebab itu, cara menganalisis cerita dalam sebuah film dapat juga menggunakan metode atau pendekatan karya sastra pada umumnya dengan cerita menjadi tumpuan utamanya.

Begitu pula pada film yang akan dikaji peneliti kali ini yang berjudul *Nobunaga Concerto*. Film *Nobunaga Concerto* merupakan sebuah film Jepang yang telah melalui proses alihwahana dari *manga* atau komik Jepang dengan judul

yang sama, karya Ayumi Ishii yang diterbitkan oleh *Monthly Shonen Sunday Magazine* pada tahun 2009. *Nobunaga Concerto* ini memiliki dua *season* pada filmnya. *Season* pertama film ini berbentuk serial drama televisi dengan jumlah 11 episode yang disiarkan di Jepang oleh Fuji TV pada tanggal 13 Oktober-22 Desember 2014. Sedangkan *season* kedua film ini dirilis pada tanggal 23 Januari 2016 dengan durasi selama 125 menit.

Film ini mendapat tanggapan yang cukup baik dari para penikmat film, yang kemudian komentar-komentar tersebut diunggah ke dalam situs film yaitu [http://asianwiki.com/Nobunaga\\_Concerto](http://asianwiki.com/Nobunaga_Concerto). Salah satunya mengungkapkan bahwa film ini diperankan dengan sangat baik oleh para aktor dan artis yang sudah lama terkenal dikalangan masyarakat Jepang. Selain itu film ini juga mengupas poin-poin penting yang terjadi dalam kisah hidup Nobunaga dalam mencapai tujuannya untuk menguasai Jepang, secara ringkas dan padat, sehingga alur film *Nobunaga Concerto* ini mudah untuk dipahami, dicerna, dan dinikmati meskipun memiliki *genre* film historis.

*Nobunaga Concerto* sendiri berkisah tentang seorang siswa SMA bernama Saburo yang terampil di bidang olahraga tetapi sangat buruk di bidang akademis. Suatu hari, tanpa sengaja ia melakukan perjalanan waktu dan terjebak di masa lalu yaitu pada masa Sengoku atau disebut juga dengan masa perang pada tahun 1548. Di sana, ia bertemu Oda Nobunaga yang berwajah mirip dengan Saburo. Karena Oda Nobunaga memiliki fisik yang lemah, maka ia meminta Saburo bertukar



tempat dengannya. Demikianlah Saburo sebagai Oda Nobunaga dari Owari<sup>1</sup> berusaha untuk mempersatukan Jepang.

Dalam sejarah asli, Oda Nobunaga (23 Juni 1534-21 Juni 1582) merupakan seorang *daimyo*<sup>2</sup> yang berasal dari Owari dan merupakan seorang panglima perang pada akhir abad ke-16, yang memulai penyatuan Jepang di akhir periode Muromachi (1336-1573) hingga awal periode Azuchi-Momoyama (1573-1598). Ia adalah anak kedua dari Oda Nobuhide dan lahir di kastil Nagoya. Menurut dua sejarawan yaitu Westo dan Walter (2002: 141), dari kecil hingga remaja Oda Nobunaga dikenal memiliki perilaku aneh dan dijuluki sebagai *Owari no Ooutsuke*

「尾張の大うつけ」 atau Si Bodoh dari Owari. Nobunaga dikenal dengan kebijakan yang dianggap kontroversial, seperti penolakan kekuasaan oleh klan yang sudah mapan, pengangkatan pengikut dari keluarga yang asal usul keturunannya tidak jelas, dan Nobunaga sendiri adalah orang yang telah menguasai tiga puluh dua dari enam puluh delapan provinsi yang ada di Jepang.

Dalam film *Nobunaga Concerto*, Saburo yang merupakan seorang siswa di zaman modern berhasil membawa kejayaan pada Jepang seperti yang Oda Nobunaga lakukan di dalam sejarah. Seperti yang diketahui bahwa ditahun 2014, zaman di mana Saburo tinggal, Jepang sudah mengalami kedamaian sehingga pola

---

<sup>1</sup>Provinsi Owari (尾張国 *Owari no Kuni*) merupakan salah satu provinsi lama di Jepang dengan wilayah yang sekarang merupakan sebagian dari wilayah barat prefektur Aichi, termasuk kota modern Nagoya. Owari merupakan tanah kelahiran Oda Nobunaga dan Toyotomi Hideyoshi. Dikutip dari *Japan Encyclopedi*, tahun 2005, halaman 629.



pikir yang dimiliki orang-orang zaman modern dengan orang-orang zaman Sengoku pasti berbeda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui proses dan bentuk kebijakan yang dibuat oleh Oda Nobunaga yang digambarkan pada film *Nobunaga Concerto* melalui tokoh Saburo.

### **1.1.2 Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perbandingan yang terjadi pada kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah yang digambarkan melalui tokoh Saburo dalam film *Nobunaga Concerto*.

### **1.2 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah yang digambarkan dalam film *Nobunaga Concerto*.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini penulis berharap dapat memperoleh dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan pada ranah naratif dalam sudut sinematografi dan konsep perbandingan pada fiksi.

Manfaat praktis dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang film, yang merupakan salah satu media modern, hasil produk imajinatif dan dapat mencakup lingkup, *genre*, dan aspek yang lebih luas termasuk sejarah, sehingga dapat menumbuhkan minat untuk menelaah film dari aspek sastra dan korelasinya.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Film *Nobunaga Concerto* ini memiliki dua buah *season* pada filmnya. Namun penelitian ini terbatas pada kebijakan Oda Nobunaga yang terdapat pada *season* pertama saja karena penelitian ini mengkaji bagaimana awal mula Saburo memerankan sosok tokoh ternama bernama Oda Nobunaga dan perjuangannya dalam menguasai Jepang. Sedangkan pada *season* kedua film ini merupakan kelanjutan dari perjalanan kisah Saburo dalam memimpin Jepang, dan bagaimana Saburo bisa kembali keduniannya di masa depan. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan film *Nobunaga Concerto season* pertama sebagai ruang lingkup penelitian, dengan jumlah 11 episode dan satu jam durasi film setiap episodenya dan diproduksi oleh Fuji TV pada tahun 2014.

Penelitian ini mencakup teori naratif dengan elemen pelaku cerita, ruang, waktu, permasalahan, konflik, dan juga elemen tujuan, dalam sudut pandang sinematografi. Kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah asli dan bagaimana proses perbandingan kebijakan tersebut ke dalam film melalui teori sastra bandingan.

## 1.5 Metode Penelitian

Dalam skripsi ini peneliti akan menggunakan tiga tahap metode yang terdiri dari metode penyajian data, metode analisis data dan metode penyajian hasil analisis/penelitian.

### 1.5.1 Metode Penyajian Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui teknik kepustakaan, teknik dokumentasi, dan metode simak dengan teknik catat.

Menurut Koentjaraningrat (1983: 420), teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data bermacam-macam material seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian menggunakan bermacam-macam material seperti buku-buku referensi tentang teori sastra, teori film, teori sinematografi, teori sastra bandingan, dan sebagainya, yang relevan dengan penelitian. Serta data utama berupa film *Nobunaga Concerto* yang diperoleh melalui situs: <http://filmdrama.net/2014/10/download-nobunaga-concerto-2014-j-drama-subtitle-indonesia.html> dan juga naskah atau teks asli film *Nobunaga Concerto* dalam bahasa Jepang, yang diunduh melalui situs <http://www.d-addicts.com/forums/viewtopic.php?t=159020>.

Kemudian teknik dokumentasi, adalah sesuatu yang memberi bukti atau bahan-bahan untuk membandingkan suatu keterangan/ informasi, penjelasan atau dokumentasi dalam naskah asli atau tertulis (Kamaruddin, 1972: 50). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, sketsa, dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012: 240). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari sumber berupa sejarah Oda Nobunaga, khususnya tentang biografi dan data kebijakan yang telah ia buat.

Yang terakhir adalah metode simak. Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005: 92). Metode simak dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005: 93). Melalui metode ini, peneliti menyimak film *Nobunaga Concerto* dan mencatat poin-poin penting yang mempengaruhi analisis naratif pada film dan bagaimana proses kebijakan yang Saburo buat.

### **1.5.2 Metode Analisis Data**

Film *Nobunaga Concerto* ini dianalisis berdasarkan perilaku dan pola pikir dari tokoh utama bernama Saburo yang berperan sebagai Oda Nobunaga. Untuk mengetahui bagaimana perwatakan tokoh tersebut peneliti akan menggunakan metode naratif mencakup elemen pelaku cerita, ruang, waktu, permasalahan,

konflik, dan juga elemen tujuan, dalam sudut pandang sinematografi yang dikemukakan oleh Himawan Pratista.

Kemudian penelitian ini memaparkan perbandingan mengenai kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah ke dalam bentuk karya fiksi berupa film, melalui teori sastra bandingan yang dikemukakan oleh Remak dengan Aliran Baru.

Pada skripsi ini, peneliti mengkaji bagaimana film *Nobunaga Concerto* mempresentasikan realitas Oda Nobunaga dalam fakta sejarah yang ada. Peneliti menggunakan pendekatan refleksi dengan berlandaskan adanya proses pengaruh dari karya satu kekarya lainnya yang menjadi objek kajian, terutama pada lingkup ilmu pengetahuan berupa sejarah, yaitu pada sejarah kebijakan Oda Nobunaga. Kemudian sejarah tersebut dianalisis melalui proses perbandingan yang terjadi dalam film *Nobunaga Concerto*, mencakup mengenai naratif cerita, dan kebijakan Oda Nobunaga yang terjadi akibat perbandingan tersebut.

### **1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis/ Penelitian**

Pada tahap hasil analisis ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pikiran, ataupun suatu kelas peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54).

## 1.6 Sistematika Penulisan

Peneliti menyusun skripsi ini dalam empat bab secara sistematis dengan urutan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Bab ini memberikan gambaran secara umum tentang penelitian yang berisi tentang latar belakang dan permasalahan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Terdiri dari tinjauan penelitian yang relevan dengan objek yang diteliti. Landasan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinematografi dalam film, teori sastra bandingan dan sosiologi sastra. Kemudian pada bab ini akan ditulis kebijakan-kebijakan politik pada masa Oda Nobunaga yang tertera dalam sejarah asli.

Bab III Pemaparan Hasil dan Pembahasan. Memuat analisis unsur naratif film *Nobunaga Concerto*, mencangkup lima ruang elemen, yaitu pelaku cerita, elemen ruang, elemen waktu, elemen permasalahan dan konflik, dan juga elemen tujuan. Lalu dilanjutkan dengan menganalisis perbandingan naratif dan kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah yang terjadi pada film.

Bab IV Simpulan. Berisi tentang simpulan akhir hasil analisis bab III yang berisi hasil proses perbandingan kebijakan Oda Nobunaga yang terjadi pada film *Nobunaga Concerto*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan film *Nobunaga Concerto* sebagai objek yang akan dikaji. Pada skripsi ini, peneliti akan membahas tentang proses perbandingan kebijakan Oda Nobunaga dalam fakta sejarah yang ada, lalu bagaimana bentuk penggambaran kebijakan tersebut melalui tokoh Saburo pada film *Nobunaga Concerto*.

Setelah peneliti melakukan pencarian tinjauan pustaka sebelumnya, peneliti menemukan skripsi yang mengkaji tentang film *Nobunaga Concerto*, yaitu skripsi yang dibuat oleh Wahyu Santoso, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Diponegoro tahun 2017, dengan judul *Pertukaran Tokoh Sejarah dengan Fiktif dalam Serial Drama Nobunaga Concerto*.

Skripsi Santoso membahas bagaimana kisah sejarah Oda Nobunaga yang terdapat dalam dokumen sejarah dan bagaimana pengaruh jalan cerita Nobunaga dengan terjadinya pertukaran tokoh sejarah dengan tokoh fiktif, terhadap representasi sejarah dalam serial drama *Nobunaga Concerto*. Skripsi Santoso menggunakan pendekatan struktural dan sosiologi sebagai teori analisis.

Dalam skripsi Santoso memiliki persamaan dengan skripsi ini yaitu dalam objek materi dan pendekatan yang digunakan, berupa film *Nobunaga Concerto* dan pendekatan sosiologi sastra. Selain itu skripsi ini juga menggunakan dokumen sejarah Oda sebagai bahan analisis. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi Santoso

terletak pada teori analisis yang digunakan, karena pada skripsi ini menggunakan teori naratif sinematografi.

Selanjutnya, skripsi yang ditulis oleh Edi Darmawan C. W, mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 2016, dengan skripsinya yang berjudul *Pengaruh Masuknya Senjata Api terhadap Siasat Tempur Oda Nobunaga*. Alasan Darmawan mengambil Oda Nobunaga sebagai objek penelitian karena Nobunaga yang paling awal memiliki ketertarikan terhadap senjata api dan berhasil memanfaatkannya dengan baik di medan perang. Penelitian Darmawan menganalisis perubahan yang terjadi pada siasat tempur Oda Nobunaga, yang pada akhirnya mempengaruhi alur pertempuran yang terjadi pada akhir periode Sengoku. Metode penelitian yang digunakan Darmawan adalah metode penelitian sejarah yang diterapkan oleh Louis Gottschalk.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini, yaitu pada objek pembahasan salah satu kebijakan Oda Nobunaga berupa penggunaan senjata api dalam medan pertempuran. Bila skripsi Darmawan hanya membahas sejarah murni pengaruh senjata api tersebut dalam pertempuran yang Oda Nobunaga lalui dalam hidupnya pada masa Sengoku, maka skripsi ini akan membahas bagaimana implementasi kebijakan berperang pada film *Nobunaga Concerto* serta kebijakan-kebijakan Nobunaga yang lainnya.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh R. D Ryan Haryadi, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia 2013, dengan skripsi berjudul *Peranan Oda Nobunaga dalam*

*Proses Unifikasi Jepang Tahun 1567-1582*. Masalah utama yang dibahas dalam penelitian Haryadi adalah bagaimana usaha-usaha Nobunaga dalam proses mengunifikasi Jepang. Metode yang digunakan adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis data-data peninggalan masa lampau melalui empat tahap, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan histografi. Teknik penelitian dilakukan dengan cara studi kepustakaan, dan pendekatan interdisipliner dengan sejarah sebagai data utama.

Melihat pemaparan di atas dapat dilihat perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang Haryadi lakukan. Skripsi Haryadi terfokus pada sejarah murni, bagaimana Oda Nobunaga dalam usahanya melakukan unifikasi terhadap Jepang, sedangkan skripsi ini membahas bagaimana bentuk penggambaran Oda Nobunaga tersebut ke dalam bentuk fiksi dengan film *Nobunaga Concerto* sebagai objek material.

Yang terakhir adalah skripsi yang ditulis oleh Eka Saputri Mayasari, mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2016, yang berjudul *Kepemimpinan Oda Nobunaga Dalam Perspektif Komunikasi Politik (Analisis Wacana Oda Nobunaga Dalam Novel Seri 4 Karya Sohachi Yamaoka)*.

Skripsi Mayasari membahas tentang karakteristik kepemimpinan Oda Nobunaga dan strategi politik yang dibentuk oleh Oda Nobunaga dalam usahanya untuk mempersatukan Jepang secara sistematis. Selain itu, skripsi Mayasari juga membahas pesan komunikasi politik yang ada pada novel Oda Nobunaga seri 4 ini.

Untuk mengungkapkan persoalan tersebut dalam penelitian Mayasari ini digunakan metode analisis naratif dengan pendekatan analisis naratif model Tzvetan Todorov.

Hasil dari penelitian Mayasari menyimpulkan bahwa sifat dan watak Oda Nobunaga yang terkenal kejam dan sadis akan tindakan-tindakannya sebagai pemimpin dalam usahanya untuk menyatukan Jepang serta dalam pembuatan strategi politik, didasari atas situasi dan lingkungan dalam kekacauan yang terjadi di zaman Sengoku, menuntut Nobunaga bertindak seperti itu. Negosiasi dan delegasi merupakan bentuk pesan komunikasi politik yang ada pada novel Oda Nobunaga seri 4 ini.

Melalui pemaparan di atas, dapat dilihat perbedaan skripsi Mayasari dengan skripsi ini, yaitu pada rumusan masalah, dimana skripsi Mayasari membahas tentang apa saja pesan komunikasi politik yang terdapat dalam kebijakan Nobunaga, melalui analisis naratif Tzvetan Todorov, sedangkan dalam skripsi ini, peneliti membahas bagaimana proses representasi dari kebijakan-kebijakan Oda Nobunaga di dalam film. Kemudian perbedaan yang lain terletak pada objek material yang digunakan Mayasari berupa novel dengan judul *Oda Nobunaga Sang Penakluk Dari Owari Seri Ke-4*, sedangkan skripsi menggunakan film *Nobunaga Concerto* sebagai objek.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Pengertian Sinematografi**

Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas teknik menangkap gambar yang menyampaikan ide dan gagasan. Sinematografi

merupakan segala perbincangan mengenai sinema (perfilman) baik dari estetika, bentuk, fungsi dan, makna produksi, proses, maupun penontonnya. Segala seluk beluk film dikupas dalam sinematografi (Pratista, 2008:89).

Menurut Pratista (2008:10) sendiri, film adalah salah satu sarana komunikasi massa, yang membawa pesan-pesan komunikasi untuk diperlihatkan pada penonton, sesuai yang ingin diberikan oleh sutradara, entah dalam drama, komedi, atau *action*.

Kelebihan film sebagai komunikasi massa dapat memberikan keunggulan dalam menyajikan informasi yang lebih matang secara utuh. Pesan-pesan di dalamnya tidak terputus-putus, namun memberikan pemecahan suatu permasalahan dengan tuntas. Selain itu, situasi komunikasi film dan keterlibatan emosional penonton dapat menambah kredibilitas atau keberhasilan pada suatu produk film. Karena penyajian disertai oleh perangkat kehidupan (pranata sosial), manusia dan perbuatannya, hubungan antar tokoh yang mendukung narasi, umumnya akan membuat mudah penonton mempercayai keadaan yang digambarkan walaupun terkadang tidak logis atau tidak berdasar kenyataan (Dahlan, 1981: 142)

Dalam bukunya *Memahami Film*, Pratista (2008:1-3) mengatakan bahwa film memiliki dua unsur pembentuk cerita yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah perlakuan terhadap ceritanya, sementara unsur sinematik atau gaya sinematik merupakan aspek-aspek teknis pembentuk film.

Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terkait oleh logika sebab-akibat (kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Pratista, 2008: 33). Setiap cerita dalam bentuk apapun dan seberapa pun

pendeknya pasti mengandung unsur naratif. Misalnya cerita yang diceritakan teman, berita di surat kabar, novel, komik, film, semuanya mengandung unsur naratif.

Menurut Pratista (2008:35-46) unsur naratif film memiliki lima elemen pokok, yaitu:

a. Elemen Pelaku Cerita

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Karakter utama selalu sering diistilahkan pihak protagonis, sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonis maupun pihak antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik, atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya.

Nurgiyantoro (2012: 177) juga menambahkan, karena tokoh utama paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh-tokoh lain, ia sangat menentukan perkembangan plot secara keseluruhan. Ia selalu hadir sebagai pelaku, atau yang dikenai kejadian dan konflik penting yang mempengaruhi perkembangan alur. Di pihak lain, pemunculan tokoh-tokoh tambahan dalam keseluruhan cerita lebih sedikit, tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung maupun tidak langsung.

## b. Elemen Waktu

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Urutan waktu menunjukkan pada pola berjalannya waktu cerita sebuah film.

Dituturkan pula oleh Nurgiyantoro (2012: 230), latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya, atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Pengetahuan dan persepsi pembaca terhadap waktu sejarah itu kemudian dipergunakan untuk mencoba masuk ke dalam suasana cerita. Pembaca berusaha memahami dan menikmati cerita berdasarkan acuan waktu yang diketahuinya yang berasal dari luar cerita yang bersangkutan. Adanya persamaan perkembangan dan kesejajaran waktu tersebut juga dimanfaatkan untuk mengesani pembaca seolah-olah cerita itu sebagai sungguh-sungguh ada dan terjadi.

Selain itu, karya sastra yang membutuhkan waktu cerita panjang tidak berarti menceritakan semua peristiwa yang dialami tokoh, melainkan dipilih peristiwa-peristiwa tertentu yang dramatik-fungsional dan mempunyai pertalian alur (Nurgiyantoro, 2012: 232).

## c. Elemen Ruang

Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti rumah

si A, di kota B, atau di negara C, dan seterusnya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula berupa fiktif (rekaan).

#### d. Elemen Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan juga dapat muncul tanpa adanya pihak antagonis, melainkan dapat juga muncul dari dalam diri tokoh utama yang akhirnya memicu munculnya konflik batin.

Menurut Nurgiyantoro (2012: 1), kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun konflik melalui berbagai peristiwa, baik aksi maupun kejadian, akan sangat menentukan kadar kemenarikan dan kadar ketegangan cerita yang dihasilkan

#### e. Elemen Tujuan

Setiap pelaku (utama) dalam semua film cerita pasti memiliki tujuan, harapan atau cita-cita. Tujuan dan harapan tersebut dapat bersifat fisik (materi) maupun nonfisik (nonmateri). Tujuan fisik sifatnya jelas dan nyata, sementara tujuan nonfisik sifatnya tidak nyata (abstrak). Contohnya, seperti film-film *superhero* umumnya bertujuan jelas yakni mengalahkan para musuh untuk menyelamatkan umat manusia, film roman bertujuan mendapatkan sosok pujaan

hatinya, lalu film kriminal bertujuan mengungkapkan kasus dan menangkap pelaku kejahatan.

### 2.2.2 Sastra Bandingan

Menurut Endraswara (2011: 39), sastra bandingan melibatkan studi teks-teks antarkultur atau budaya, atau cabang ilmu pengetahuan yang terkait dengan pola-pola hubungan di dalam kesastraan antara yang satu dengan yang lain, yang mencakup ruang dan waktu. Konsep ini, memuat tiga hal penting, yaitu:

- a. Sastra bandingan berupa bandingan teks antar budaya yang berbeda
- b. Menemukan pola hubungan antar teks yang memuat estetika bermakna
- c. Membanding karya sastra dari waktu dan ruang yang berbeda

Ketiga hal ini merupakan jalur utama sastra bandingan, untuk mengungkap variasi teks sastra.

Konsep ini mempresentasikan bahwa sastra bandingan memang cukup luas. Bahkan pada perkembangan selanjutnya, konteks sastra bandingan tertuju pada bandingan sastra dengan bidang lain. Bandingan semacam ini, guna menurut keterkaitan antar aspek kehidupan (Endraswara, 2013:128).

Begitu pula dengan Remak berpendapat mengenai pengertian sastra bandingan, bahwa:

Sastra bandingan merupakan kajian sastra di luar batas sebuah negara dan kajian tentang hubungan di antara sastra dengan bidang ilmu serta kepercayaan yang lain seperti seni (misalnya, seni lukis, seni ukir, seni bina, seni muzik), falsafah, sejarah, sains sosial (misalnya politik, ekonomi, sosiologi), sains, agama dan lain-lain (dalam Stallknecht dan Frenz, 1971: 1).

Dijelaskan kembali oleh Endraswara (2013: 28), dalam perkembangannya,

disebut sebagai Aliran Lama dan aliran Amerika atau yang bisa disebut juga sebagai Aliran Baru.

Aliran Prancis bisa disebut sebagai Aliran Lama karena sastra bandingan lahir di Prancis dan diprakarsai oleh para pemikir Prancis. Aliran Prancis dalam melakukan kegiatan penelitian sastra bandingan cenderung untuk membandingkan dua sastra dari dua negara yang berbeda.

Aliran Amerika yang juga disebut sebagai Aliran Baru, mendapat julukan Aliran Baru karena aliran ini merupakan bentuk pengembangan dari aliran Prancis. Pengembangannya terletak pada jenis karya yang dibandingkan di mana aliran Amerika berpendapat bahwa sastra bisa dibandingkan dengan karya atau ilmu di luar sastra itu sendiri, seperti sastra dengan sejarah, sastra dengan falsafah, sastra dengan politik, sastra dengan politik, sastra dengan ekonomi, sastra dengan sosiologi, sastra dengan agama, dan sastra dengan seni lukis.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa selain hubungan antar sastra, bidang ilmu lain dapat pula dikaji melalui sastra bandingan. Dalam skripsi ini, selain karya fiksi peneliti akan mengkaji pula tentang ilmu sejarah, maka dalam menganalisis karya fiksi tersebut peneliti berpegang pada teori sastra bandingan Aliran Amerika/Aliran Baru.

Selain itu, sastra bandingan memiliki beberapa tujuan yaitu (Endaswara, 2013: 129) :

- a. Mencari pengaruh karya sastra satu dengan yang lain, dan atau pengaruh bidang lain serta sebaliknya dalam dunia sastra

- b. Untuk menentukan mana karya sastra yang benar-benar orisinal dan mana yang bukan, dalam lingkup perjalanan sastra
- c. Untuk menghilangkan kesan bahwa karya sastra nasional tertentu lebih hebat dibanding karya sastra nasional lain
- d. Untuk mencari keragaman budaya yang terpantul dalam karya sastra atau dengan yang lainnya
- e. Untuk memperkokoh ke-universalan konsep-konsep keindahan universal dalam sastra
- f. Untuk menilai mutu karya-karya dari negara-negara dan keindahan karya sastra

Berbagai tujuan demikian tentu tak harus seluruhnya dicapai oleh setiap peneliti di dalam sastra bandingan. Seorang peneliti boleh hanya mencapai satu atau lebih tujuan perbandingan. Tujuan demikian, juga mengisyaratkan bahwa dari waktu ke waktu memang sastra bandingan mengalami perubahan arah.

### **2.2.3 Sosiologi Sastra**

Sosiologi adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif. Karenanya, asumsi dasar penelitian sosiologi sastra adalah kelahiran sastra tidak dalam kekosongan sosial. Kehidupan sosial akan menjadi picu lahirnya karya sastra (Endraswara, 2013: 77).

Pada prinsipnya, menurut Laurenson dan Swingewood dalam Endraswara (2013: 79), terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu:

- a. Penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan
- b. Penelitian yang mengungkapkan sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya
- c. Penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi (perwujudan) peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya

Ketiga hal tersebut dapat berdiri sendiri-sendiri dan atau diungkap sekaligus dalam suatu penelitian sosiologi sastra. Jika hendak menangkap fakta sejarah masyarakat masa lalu, memang tepat menggunakan perspektif ketiga. Hal ini seperti ditegaskan oleh Elizabeth dan Toms Burn (1973) bahwa karya sastra memang seringkali tampak terikat dengan momen khusus dalam sejarah masyarakat.

Endraswara (2013: 89) berpendapat, karya sastra yang cenderung memantulkan keadaan masyarakat, mau tidak mau akan menjadi saksi zaman. Dalam kaitan ini, sebenarnya pengarang ingin berupaya untuk mendokumentasikan zaman dan sekaligus sebagai alat komunikasi antara pengarang dan pembacanya. Pengarang sebagai seorang pengirim pesan akan menyampaikan berita zaman lewat cermin dalam teks kepada penerima pesan.

Geroge Lucaks adalah tokoh sosiologi sastra yang mempergunakan istilah cermin sebagai ciri khas dalam keseluruhan karya. Mencerminkan menurut dia, berarti menyusun sebuah struktur mental. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan realitas melainkan lebih dari itu, memberikan kepada kita sebuah refleksi realitas yang lebih besar, lebih lengkap, lebih hidup, dan lebih dinamik yang

mungkin melebihi pemahaman umum. Sebuah karya sastra tidak hanya mencerminkan fenomena individual secara tertutup melainkan lebih merupakan sebuah proses yang hidup (Endraswara, 2013: 89).

#### **2.2.4 Kebijakan-Kebijakan Politik pada Masa Oda Nobunaga dalam Sejarah**

Di bawah ini akan dipaparkan kebijakan yang telah dibuat oleh Oda Nobunaga selama pemerintahannya dalam data sejarah, berupa kebijakan *Raku Ichi Raku Za*, kebijakan beragama, dan kebijakan *Tenka Fubu*.

##### **2.2.4.1 Kebijakan *Raku Ichi Raku Za***

Nobunaga pertama kali mendeklarasikan perdagangan bebas di kota Kano, yang merupakan sebuah pemberitahuan untuk menyediakan adanya pasar bebas (*Raku Ichi*) dan serikat terbuka (*Raku Za*), juga memberikan sanksi pada perdagangan yang melakukan tindak kecurangan (Sansom, 1961:300).

Hu (2009: 10-11) dalam bukunya yang berjudul *Oda Nobunaga no Seiken Kouso: [Tenka Fubu] no Jittai wo Megutte*, menyebutkan bahwa *Raku Ichi Raku Za* adalah kebijakan peniadaan hak khusus perdagangan yang dibuat oleh Nobunaga di abad pertengahan. Kebijakan tersebut meliputi:

- a. Menjamin pembebasan perpajakan
- b. Kebebasan berbisnis
- c. Meniadakan monopoli maupun hak istimewa pedagang yang ada di pasar, termasuk pengusaha yang memiliki hak khusus yang termasuk dalam organisasi Serikat Perdagangan (*Za*)

Bersamaan dengan pelaksanaan *Raku Ichi Raku Za*, Nobunaga juga melakukan penghapusan pos pemeriksaan (*Sekishou*). Ditambah lagi, Nobunaga memulai kebijakan pemusatan kota di dekat kastil, dan memindahkan tempat tinggal para pengikut di dekat istana. Dengan kebijakan tersebut, disebutkan bahwa perdagangan menjadi bebas, perusahaan logistik berkembang, dan pembangunan sistem feodal awal zaman modern dapat tercapai.

Namun penghapusan sistem kartel (kelompok usaha) hanya berlaku di daerah-daerah yang bisa dibebaskan dari kartel. Distribusi barang dikhawatirkan lumpuh jika sistem kartel di hapus di seluruh daerah. Sistem kartel di Kyoto tetap dipertahankan mengingat anggota kartel berpengaruh di bidang politik (Lolong, 2009: 61).

#### **2.2.4.2 Kebijakan Beragama**

Dalam buku *A History of Japan*, Sansom (1961: 29 1-294) menjelaskan bahwa Luis Frois, yang dikirim ke Tokyo setelah 9 tahun di Malaka, merupakan seorang figur penting dalam sejarah kemisionarisan (Kristen) di Jepang. Dia aktif di Kyoto ketika Nobunaga berada di puncak kekuasaan, dan Nobunaga juga sangat ramah dengan orang-orang yang dianggap penting. Nobunaga mengenal Frois ketika Wada Koremasa, seorang kepala klan dari Mino yang pernah memberikan bantuan berharga kepada Nobunaga dalam kampanyenya, membawa Frois untuk menemui Nobunaga, pada akhir musim semi tahun 1569, setelah Frois tidak lama masuk ke Kyoto bersama shogun Yoshiaki. Yoshiaki juga memiliki hutang budi pada Wada atas bantuannya selama ini, sehingga Yoshiaki mengizinkan pertemuan

tersebut. Akhirnya Frois terlibat perbincangan dengan Nobunaga, dalam suasana hati yang baik dan juga membicarakan banyak hal. Setelah pertemuannya dengan Nobunaga, Frois kembali berbicara dengan Yoshiaki dan berhasil mendapatkan lisensinya untuk menyebarkan ajaran agama Kristen di Jepang.

Kemudian, Masayoshi (2006: 69-73) dalam bukunya yang berjudul *Nihon Kodai Seijishi* menjelaskan, Oda Nobunaga juga mengizinkan diadakannya pendirian gereja di Jepang. Namun tindakan Nobunaga tersebut ditentang oleh banyak orang, karena pada saat itu Jepang dikuasai oleh agama Budha. Salah satu fraksi yang menentang kebijakan Oda Nobunaga tersebut adalah fraksi agama Budha di gunung Hiei. Pada masa itu, fraksi agama Budha kuil Enryaku mempunyai pengaruh yang cukup kuat di pemerintahan Jepang. Dengan diberikannya izin orang misionaris masuk ke Jepang untuk menyebarkan agama Kristen oleh Nobunaga, fraksi agama Budha kuil Enryaku menyatakan bahwa mereka memusuhi klan Oda.

Bantuan dari Nobunaga kepada para misionaris Kristen berlanjut sepanjang sisa hidupnya, yang mana masih berlangsung selama 13 tahun. Meskipun ada oposisi dan intrik dari golongan penganut Budha, kegiatan para misionaris terus berlanjut tanpa halangan (Sansom, 1961: 294). Namun disisi lain Nobunaga memiliki tujuan lain selain mencari dukungan dari misionaris, yaitu untuk memperoleh senjata-senjata api untuk keperluan militernya. Senjata-senjata ini sangat vital bagi kemenangan Nobunaga sehingga ia harus memastikan bahwa kebutuhan pasukannya akan senjata api tercukupi (Lolong, 2009: 59).

Awal mula penggunaan senjata api oleh Nobunaga ketika ia harus berhadapan dengan klan Takeda. Pertempuran Nagashino 1575 menjadi awal kejatuhan klan Takeda yang pernah berjaya. Takeda Katsuyori, putra Takeda Shingen, memimpin bala tentaranya melawan pasukan gabungan Oda dan Tokugawa. Dalam pertempuran itu terjadi banyak bentrokan tetapi yang terkenal adalah serangan pasukan Takeda terhadap posisi pasukan senjata api pihak musuh. Nobunaga telah mengatur tiga barisan penembak untuk menembak secara bergiliran dari balik barikade kayu yang kokoh. Di sepanjang barikade terdapat celah-celah sempit yang memungkinkan pasukan tombak serta kavelari (pasukan berkuda) Oda melancarkan serangan dari balik kubu pertahanan mereka. Pasukan Takeda yang menjalankan perang dengan cara tradisional, berkali-kali mencoba melakukan serangan frontal dengan pasukan infanteri (pasukan pejalan kaki), dan pasukan berkuda melintasi medan terbuka agar dapat menyeberangi sungai kecil di muka penembak. Namun merekalah yang mengalami pembantaian (Bryant, 2008: 61-62).

#### **2.2.4.3 Kebijakan *Tenka Fubu***

*Tenka* adalah ideologi politik Cina zaman kuno, di mana menyebut istilah Negara yang dikuasai seorang raja (pemimpin) yang telah menerima kehendak dari Tuhan (dewa), dengan sebutan *ten no shita* (di bawah langit). Ideologi dan pemikiran politik itu dibawa dari China ke Jepang. Dalam data sejarah disebutkan Nobunaga pertama kali menggunakan kata *Tenka* pada surat yang dikirimkan kepada Uesugi Kenshin pada bulan 7 tahun 11 Eiroku sebelum mengunjungi ibukota (Tokyo) yang dikuasai oleh Yoshiaki (Hu, 2009: 21).

Pada tahun 1567, Nobunaga mulai secara terang-terangan menunjukkan ambisinya menguasai seluruh Jepang, dan mulai menggunakan stempel bertuliskan *Tenka Fubu* [天 1ftj (di bawah langit) yang berarti penguasaan seluruh Jepang dengan kekuatan militer, atau sering diartikan sebagai ambisi Nobunaga untuk mendirikan pemerintahan militer oleh kelas *samurai*, dengan menghapus kelas bangsawan dan pendeta. Dengan semangat *Tenka Fubu*, Nobunaga menuntut kesetiaan sepenuhnya dari para pengikut, menekan musuh-musuhnya, dan menghukum keras siapa saja yang menentangnya. Dalam perjalanannya, Nobunaga menggunakan metode peperangan, intimidasi, dan juga peringatan atau ancaman mengisolasi untuk mengalahkan musuh-musuhnya (Lolong, 2009:59).

Salah satu faktor penting yang perlu diuraikan dalam pemerintahan Nobunaga adalah dalam penciptaan sebuah pasukan yang mengenal sistem pemisahan antara kaum rakyat jelata dan petarung. Wilayah Mino dan Owari memiliki tingkat produksi hasil pertanian yang tinggi menyebabkan para tuan tanah kelas atas yang berasal dari golongan rakyat jelata, dapat berhenti bertani dan menjadi pemimpin desa atau bahkan *samurai*. Nobunaga membentuk para pemimpin rakyat jelata dan tuan tanah rendahan menjadi sebuah kelompok petarung tingkat rendah yang ia tempatkan di sekitar istananya. Prajurit-prajurit ini dibebaskan dari tugasnya untuk bertani hingga mereka tidak harus kembali bertani pada saat menanam dan dapat menjadi tentara dalam jangka waktu yang panjang (Lolong, 2009:54).

Pada tahun 1573, merupakan tahun kejayaan Nobunaga. Nobunaga berhasil menarik keluar *shogun* Yoshiaki dari Kyoto, karena dinilai angkuh dan tidak pantas.

Sebagai seorang *shogun*, ia tidak menjaga ketentraman seluruh provinsi dan justru menghasut semua pihak (koalisi anti-Nobunaga) untuk ikut memberontak. Yoshiaki yang kalah, kemudian diasingkan oleh Nobunaga. Pada akhirnya Nobunaga berhasil memperoleh keinginannya untuk menguasai negeri dan memiliki nama era baru buatannya sendiri yaitu *Tenshou*, yang berarti Kebenaran Surgawi (Hall, 1991: 43).

## **BAB III**

# **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN ODA NOBUNAGA MELALUI TOKOH SABURO DALAM FILM *NOBUNA GA CONCERTO***

Pada bab tiga ini akan dipaparkan analisis film *Nobunaga Concerto* menggunakan unsur naratif teori sinematografi, mencakup elemen pelaku cerita berupa karakter utama dan karakter pendukung, elemen waktu, elemen ruang, elemen permasalahan dan konflik, dan elemen tujuan, dilanjutkan dengan perbandingan yang terjadi pada film *Nobunaga Concerto*, khususnya pada kebijakan apa saja yang telah Saburo buat dalam perannya sebagai Oda Nobunaga.

### **3.1 Unsur Naratif Film *Nobunaga Concerto***

#### **3.1.1 Elemen Pelaku Cerita**

##### **3.1.1.1 Karakter Utama**

###### **a. Saburo [サ tri'-j**

Dalam film *Nobunaga Concerto* ini, Oda Nobunaga ditampilkan dalam tokoh Saburo. Saburo adalah tokoh utama dalam film *Nobunaga Concerto* ini, karena Saburo merupakan tokoh yang terus-menerus diceritakan dari tahap awal hingga akhir sehingga mendominasi jalannya cerita pada film.

Film ini mengisahkan tentang tokoh Saburo, seorang siswa sekolah menengah atas yang mengalami lintas waktu ke masa lalu yaitu masa Sengoku pada

tahun 1548. Sehingga, sebagai manusia yang berasal dari masa depan Saburo memiliki perbedaan dengan orang-orang yang berasal dari masa lalu melingkupi aspek fisiologis dan psikologis.

a. 1) Aspek Fisiologis

Secara fisik, Saburo memiliki perawakan yang cukup tinggi dengan badan yang gagah dan tegap. Rambutnya panjang sebahu dan sedikit berantakan. Pada umumnya zaman dahulu, orang Jepang mengenakan kimono dan hakama untuk pakaian sehari-hari, namun Saburo yang tinggal di kastil menggantikan Nobunaga, mengenakan pakaian yang telah ia modifikasi dan sedikit lebih modern, sehingga model pakaian yang Saburo miliki cukup berbeda dengan penduduk sekitar. Hakama yang ia kenakan mayoritas memiliki kombinasi dua warna atau lebih dengan corak/ motif yang berbeda-beda. Terkadang ia juga menggunakan pakaian dengan model jaket bertudung atau biasa disebut juga dengan *hoodie*. Selain itu ia juga mengenakan sepatu sekolahnya untuk bepergian sebagai alas kaki dan membawa ranselnya saat diperlukan. Di bawah ini adalah salah satu penggambaran tokoh Saburo yang dikutip dalam film.



(Sumber Gambar: Episode 08, menit 00:44:20)

## a.2) Aspek Psikologis

a.2.1) Saburo memiliki sifat pengecut, sehingga ia selalu melarikan diri ketika menghadapi masalah yang berat. Hal tersebut terlihat pada salah satu cuplikan film saat teman Saburo memarahinya karena Saburo kabur ketika sedang menyatakan perasaannya kepada seorang gadis saat darmawisata. Temannya merasa kesal dengan tindakan Saburo dalam melarikan diri karena ia tidak merubah wataknya yang itu sejak mereka masih kecil. Hal tersebut terlihat dalam kutipan berikut ini pada episode 01, menit 00:01 :03.

サブロー友達 : それ完全かんぜんに振ふられられてるよ。  
 サブロー : なことねえよ。接振ふられたわけじゃねえし。  
 サブロー友達 : お前にが逃げたからだろ。お前まえがきのころからずつ  
 とそうだよないいかげんさその逃げ癖に なん何とかし  
 ろよな？

*Saburo Tomodachi : Sore kanzen ni furareteru yo.*

*Saburo : Na koto nee yo. Chokusetsu furareta wake janeeshi...*

*Saburo Tomodachi : Omaega nigeta kara daro. Omaega ki no koro kara zutto soudayo na. Iikagen sa sono nige kuse nanto kashiro yo na?*

Teman Saburo : Kau benar-benar ditolak.

Saburo : Itu tidak benar. Dia tidak menolakku secaralangsung.

Teman Saburo : Itu karena kau kabur. Kau belum berubah sejak kita masih kecil. Kau harus melakukan sesuatu tentang kebiasaanmu melarikan diri ini.

Sebagai siswa di zaman modern yang sudah mengalami perdamaian, bagi Saburo peperangan adalah salah satu hal yang paling menyeramkan dalam hidupnya. Saburo hanya memiliki latar sebagai rakyat modern Jepang biasa. Sebagai masyarakat pada umumnya, ia tidak pernah mengalami apa yang disebut

dengan perebutan kekuasaan, perebutan tahta apalagi melihat kematian seseorang yang terlibat dalam peperangan. Ia yang terjebak di masa lalu dan menyaksikan pertempuran pun semakin takut dan tertekan. Maka dari itu, ia juga sering melarikan diri dari kastil maupun dari tanggung jawabnya sebagai pemimpin keluarga Oda. Terlebih lagi sifat Saburo yang pengecut ini, merupakan sifat yang tidak pernah ia ubah semenjak kecil.

a.2.2) Saburo adalah seorang yang naif. Saburo hanyalah seorang siswa SMA pada masanya, sehingga ia sendiri belum memiliki cukup pengalaman dalam hidupnya apalagi dalam memegang kuasa untuk mengatur politik dan juga peperangan. Ia pun mengakui kenaifannya sendiri karena telah banyak melakukan kesalahan dalam mengambil keputusan. Selain itu, ia malah menangisi kematian adiknya yang telah mengkhianatinya. Sebagai seorang pengkhianat, tidak wajar bagi masyarakat pada zaman Sengoku untuk mengasihi para musuhnya. Namun hal semacam itu, tampaknya belum bisa dipahami oleh Saburo. Salah satu cuplikan kenaifan Saburo dapat dilihat dalam kutipan berikut ini pada episode 01, menit 01:07:28.

サブロー	: つらいわ... <sup>せんごく</sup> 戦国 <sup>おれ</sup> 俺 ... <sup>あま</sup> 甘 <sup>なん</sup> か <sup>なん</sup> かった <sup>なん</sup> みたい <sup>なん</sup> 。何 とかなる だ <sup>い</sup> で <sup>い</sup> 生き <sup>い</sup> きて <sup>い</sup> られた <sup>い</sup> の <sup>い</sup> って... <sup>げんだい</sup> 現代 <sup>い</sup> だ <sup>い</sup> った <sup>い</sup> から <sup>い</sup> ら な <sup>い</sup> だ <sup>い</sup> な <sup>い</sup> あ...
Saburo	: TsKrEiwEk 611gRkKT2 Uk EP EAElE PAEi. 1 ECFRkEnErK3E 3e EMIEUtECRF1ek 1113Ei 3EtE kErE QEn3EnEEk
Saburo	: Sulit ya... era Sengoku ini. Sepertinya... aku terlalu naif. Aku hanya mampu mengatasi masalah kecil... karena aku hidup di zaman modern.

a.2.3) Saburo memiliki loyalitas yang tinggi dan peduli terhadap orang-orang di sekitarnya. Saburo yang hidup damai di masa depan sangat membenci peperangan. Pada akhirnya, ia merasa simpatik terhadap orang-orang yang terlibat peperangan

dan berusaha untuk membantu mereka. Salah satunya ketika Saburo menolong ayah mertuanya yaitu Saito Dousan dari pemberontakan sang anak. Tanpa memikirkan bahaya bagi dirinya, Saburo ikut terj un ke medan perang untuk membantu Dousan, meskipun mereka memiliki perbedaan jumlah pasukan yang cukup besar. Kesan tersebut dapat disampaikan oleh Dousan dalam kutipan berikut pada episode 02, menit 00:42:29.

齋藤道三：勝 <sup>か</sup>ち目 <sup>め</sup>のない戦 <sup>いくさ</sup>と分 <sup>わ</sup>かつていながら,われら <sup>たす</sup>を助  
けけにこちら <sup>む</sup>に向 <sup>む</sup>かうとは。ハハハ。どこまで青臭 <sup>あおくさ</sup>  
い男 <sup>おとこ</sup>じゃ。ハハハ。バカ <sup>は</sup>よ。大 <sup>は</sup>バカ <sup>は</sup>者 <sup>は</sup>よ。大 <sup>は</sup>バカ <sup>は</sup>じゃ。ハ  
ハハ。

Saito Dousan : *Kachi me no nai ikusa to wakattei nagara, warera wo tasuke ni kochira ni mukau to wa. Ha ha ha. Doko made aokusai otoko ja. Ha ha ha. Baka yo. Baka mono yo. Oobaka ja. Ha ha ha.*

Saito Dousan : Meskipun ia tahu tidak ada kesempatan untuk menang dalam pertempuran ini... dia menuju ke sini untuk membantu kita? Hahaha... Bagaimana mungkin dia melakukan ini? Hahaha... Bodoh! Kamu bodoh! Benar-benar pria bodoh...

Selain contoh di atas, kepedulian Saburo terlihat saat ia merasa bimbang ketika harus bertempur dengan adik iparnya yaitu Azai Nagamasa. Meskipun Saburo sudah berkali-kali mengirimkan surat genjatan senjata, pada akhirnya mereka tetap berada dipihak yang berbeda. Saburo yang menyayangi Nagamasa, sebenarnya ingin membangun negeri bersama-sama. Kebimbangan Saburo dapat dilihat dalam kutipan berikut ini pada episode 11, menit 00:19:10.

サブロー：帰蝶 <sup>きちょう</sup>,俺 <sup>おれ</sup>...あした友達 <sup>ともだち</sup>を殺 <sup>い</sup>しに行く <sup>ともだち</sup>んだ。友達 <sup>ともだち</sup>に  
殺 <sup>ころ</sup>されるかもしれないんだ。でも僕 <sup>ぼく</sup>間違 <sup>まちが</sup>えてないよ,  
ね？長政 <sup>ながまさ</sup>君 <sup>くん</sup>の思 <sup>おも</sup>いに応 <sup>こた</sup>える <sup>こた</sup>えるためには...。  
織田 <sup>おだ</sup>家 <sup>だけ</sup>守 <sup>まも</sup>るためにはこれでいいんだよな？

Saburo : . aFKRXCRLFu CEsKaJECtRPRdEFKaC ER CARIRTKaCnaCaAuQdEI C  
7RPRdEcKaCnau CARrsE FIXCAEPRIKaLFnEaCGE.C IPR, C  
Rreu CP EcKagElifC EaCIRCief CIEIEPEPE-kun no omoi ni  
ARJETIXCtEPeCiaC EEu C2 dECA ,CPEP Rtu tame ni wa kore  
de iindayo na...?

Saburo : . aFKRXCRLFu CEIKatECtRPRdETKaC ERCARLRKaCnaCaAutiEI C  
7RPRdEYKaCnau CARUsEUIXCAEPRIKaMnEaIdE.C IPR, C  
Rreu CP EcKaIEWCIEaCyRCth? Nagamasa-kun no omoi ni  
ARtEIlucIEPeCiaC EEu C2 CECAf, CP EP RE CIEPICnaC EECARU C  
de iindayo nau?

Saburo : Kichou, aku... akan pergi untuk membunuh temanku  
besar. Temanku...mungkin akan membunuhku. Tapi aku  
... tidak melakukan kesalahan, kan? Untuk membalas  
perasaan Nagamasa...Untuk melindungi klan Oda ...ini  
sesuatu yang benar untuk di lakukan, bukan?

a.2.4) Saburo memiliki sifat pemaaf. Setelah cukup lama tinggal di masa peperangan akhirnya Saburo menyadari bahwa banyak saudara maupun teman yang dapat berkhianat di mana pun dan kapan pun. Namun Saburo yang memiliki sifat pemaaf dan berbesar hati untuk mengampuni kesalahan musuhnya. Salah satunya adalah pada saat ia dikhianati oleh asisten rumah tangga keluarga Oda yang bernama Yuki. Yuki selama ini selalu mendampingi Kichou. Namun Yuki sebenarnya merupakan seorang mata-mata dari klan Asakura dan ia berhasil menembak jatuh Saburo ketika meloloskan diri dari penyergapan Asakura dan Azai , hingga membuat Saburo tak sadarkan diri. Meski sulit, Saburo akhirnya tetap memanggil Yuki kembali saat ia sudah meninggalkan kastil Oda dan meminta Yuki untuk menjadi penjaga Kichou. Berikut ini adalah kutipannya dalam episode 10, menit 00:26:25.

ゆき : 何かを楽しみに思うて生まれてまれて初めてにご  
なに たの おもう う はじ  
 ざいます。こんな気持ちになれるのも.. 殿があ  
きも どの  
ゆる  
 とき許して下さったおかげです。  
 サブロー : 大げさだよ。

ゆき : いいえ。本来なら裏切り者は殺される定め。しかし  
ほんらい うらぎものころ さだ  
どのよなら かえり わたしたす  
 殿は世の習いを顧みず私を助けてくださいました。

*Yuki : Nani ka wo tanoshimi ni omou nante umarete hajimete ni gozaimasu. Konna kimochi ni nareru no mo dono ga ano toki yurushite kudasatta okage desu.*

*Saburo : Oogesa dayo.*

*Yuki : Iie. Honrai nara uragirimono wa korosareru sadame. Shikashi dono way o no narai wokaerimizu watashi wo tasukete kudasaimashita.*

Yuki : Ini adalah pertama kalinya dalam hidupku aku menantikan sesuatu. Dan aku bisa merasa seperti ini karena Tuan memaafkanku.

Saburo : Itu berlebihan..

Yuki : Tidak. Biasanya pengkhianat dieksekusi. Tapi tanpa memperhatikan hal-hal seperti biasanya yang dilakukan, Tuan menyelamatkan hidupku.

### 3.1.1.2 Karakter Pendukung

#### a. Oda Nobunaga 「織田信長」

Oda Nobunaga adalah anak dari Oda Nobuhide yang merupakan pemin pin klan Oda. Dalam film diceritakan, karena memiliki fisik yang lemah dan sering sakit-sakitan, Nobunaga merasa rendah diri dan tidak sanggup hidup dengan masalah rumit yang ada dikeluarganya. Hingga akhirnya ia terpaksa meminta Saburo yang berwajah mirip dengannya untuk menggantikan posisinya sebagai Nobunaga asli. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini pada episode 01, menit 00:02:59.



( Sumber Gambar: Episode 01, menit 00:03:01)

信長 : サブロー... わしの代<sup>か</sup>わり<sup>おりのぶなが</sup>に織信長<sup>い</sup>として生きてくれぬか?

サブロー : はい?

沢彦 : 若<sup>わか</sup>おれ!?

サブロー : もしかして俺に信長<sup>のぶなが</sup>やれって言<sup>い</sup>ってる?

信長 : いかにも。

サブロー : ああ。はいはい。あれか...

信長 : わしは生来<sup>せいらい</sup>体<sup>からだ</sup>が弱<sup>よわ</sup>くこの乱世<sup>らんせい</sup>ではとても身<sup>み</sup>が持<sup>も</sup>たぬ。

*Nobunaga : 6EbXR« EZETHiICRIAEZErIECiLRKII11 RExCEiEURTKIW ikitekurenuka?*

*Saburo : HEi”*

*Takugen : Waka!?*

*Saburo : Moshikashite ore ni Nobunaga yarette itteru?*

*Nobunaga : Ikanimo.*

*Saburo LIBI-EiNCEiIFLS LEAE«*

*Nobunaga : Washi wa seirai karada ga yowaku kono ransei de wa totemo mi ga motanu.*

Nobunaga : Saburo ... maukah kau ... menggantikanku sebagai Oda Nobunaga??

Saburo : Apa??

Takugen : Tuan muda

Saburo : Maksudmu ...berperan sebagai Oda Nobunaga?

Nobunaga : Begitulah.

Saburo : (teri ngat pada sebuah papan yang mencantumkan tulisan “0 eCjEar6hRixCrSEdE (rEX61CiRAx<sup>1</sup> ketika darmawisata) Ohhhhhh, ya ya ...itu ya ~.

Nobunaga : Tubuhku lemah, dan tidak bisa bertahan di masa sulit ini .

Namun demikian, Nobunaga juga merupakan seorang yang berhati dingin

dengan Saburo sementara waktu tidak menolak usulan Hideyoshi untuk membakar dan membantai warga kuil. Tidak seperti Saburo yang membenci kekerasan, Nobunaga melakukan penyerangan tanpa pikir panjang. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut dalam episode 09, menit 00:34:13.

つみ  
だま

サブロー：どうして焼き打ちなんてしたんだ？  
罪のない女の人や子供だっっていたんだろ？  
黙ってないで答えろよ。

信長：このまま延暦寺を放っておけば...他国と手を組まれ強大な敵となる。敵は一人残らず殲滅せねば必ず牙をむく。

サブロー：ふざけんな！だからって罪ない人殺していいわけじゃないだろ！

信長：これは織田のためなのだ！天下を取るには...

サブロー：そんな天下なんかいらねえよ！人に押し付けといて...何いまさら偉そうなこと言っただよ？

Saburo : *Doushite yaki uchi nante shitanda? Tsumi no nai onna no hito ya kodomo datteitandaro? Damatte nai de kotaero yo!*

Nobunaga : . RCR P EP E I CUEAXji wR hRXtti RAibEkCIEARAX IRIi wo kumara kyoudai na tekito naru. Teki wa hitori nokurazu senmetsuseneba kanarazu kiba wo muku.

Saburo ~~Janai daro!~~  
janai daro!

Naobunaga : *Kore waOda CRLIEPi nRIdE!VIinAE wRITRXXWEk*

Saburo : *6RTEUitAE 1EnAEi1Enii 1R111+ BRIQTRIKMXAi iRELIik nani ima sara erasou na koto ittendayo?*

Saburo : Kenapa kamu membakarnya? Ada perempuan yang tidak bersalah dan anak-anak, bukan? Jangan diam saja, jawab aku.

Nobunaga : Jika kita meninggalkan kuil Enryaku begitu saja, mereka akan bergabung dengan negara lain dan menjadi musuh yang kuat. Membasmi setiap salah satu dari mereka menunjukkan kekuatan kita.

Saburo : Omong kosong! Itu bukanlah alasan untuk membunuh orang yang tak berdosa!

Nobunaga : Ini juga demi Oda! Untuk memerintah negeri

Saburo : Aku tidak perlu aturan seperti itu! Kau mempermainkanku? Beranin ya kau bicara begitu ti nggi setelah sekian lama?

Dalam film, Nobunaga pada akhirnya mengubah namanya menj adi Akechi Mitsuhide dan masuk ke klan Oda sebagai pengikut untuk mendukung Saburo. Dalam sejarah dikisahkan Mitsuhide yang cerdas dan berpengetahuan luas, membuat Nobunaga terkesan. Nobunaga pun berpiki r bahwa Mitsuhide pasti akan berguna baginya. Dengan demikian Akechi Mitsuhide dipekerjakan olehnya dan ia diberikan sebidang tanah di Gifu (Lolong, 2009: 34).

b. Kichou 「帰蝶」

Dalam sejarah, Kichou dikenal juga dengan *No-hime* yang berarti Putri dari provinsi Mino. Kichou merupakan putri dari Saito Daousan, pemimpin dari Mino dan juga istri Oda Nobunaga. Kichou dikenal atas kecerdasannya dan kecantikannya yang rupawan (Lolong, 2009: 13).



(Sumber Gambar: Episode 04, menit 00:45:01)

Diceritakan di dalam film, Kichou memiliki sifat tegas, galak, dan berbicara dengan gaya bahasa yang sarkastik. Ia pun senang memanggil Saburo dengan sebutan *Ooutsuke* yang berarti “orang bodoh”. Namun dibalik itu semua ia sangat peduli dengan Saburo, memberi dukungan dan mempercayai setiap tindakan yang

Saburo lakukan sebagai penerus keluarga Oda. Berikut ini adalah kutipannya dalam film pada episode 03, menit 00:24:45.

- 帰蝶 : あやつはまっことどうしようもない大うつけじゃ。  
こしぬ 腰抜けじゃ! おおばか 大バカ者じゃ!  
 一同 : そうじゃ... そうじゃ。  
こしぬ 腰抜けじゃ... そうじゃ... おおばかもの 大バカ者じゃ。  
 そうじゃ... そうじゃ... そうじゃ。
- 帰蝶 : しかしそれでもやるときはやる おとこ 男じゃ!  
ぬし お~ たちは見てきたであろう?  
よわねは いくら弱音を吐いても さいごさいごた 最後の最後は立 あ ち上がって  
すがた きたあやつの姿を! いまおわりかみ 今の尾張を守るためにわれら  
 にできることはあやつを しん 信 じることだけじゃ。さす  
きたいこた ればやつは必ず期待に おだのぶなが 応 える。それが織田信長とい  
おとこ う男じゃ。
- Kichou : Ayatsu wa makkoto doushiyou mo nai ooutsuke ja.  
 Koshinuke ja! Oobaka mono ja!
- Ichidou : Sou ja... sou ja.  
 Koshinuke ja... sou ja... oobaka mono ja.  
 Sou ja... sou ja... sou ja.
- Kichou : Shikashi sore demo yaru toki wa yaru otoko ja! Onushi  
 tachi wa mite kita dearou? Ikura yowanu wo haite mo  
 saigo no saigo wa tachi agate kita ayatsu no sugata wo!  
 Ima no Owari wo mamoru tame ni warerani dekiro  
 kotow a ayatsu wo shinjiru koto dake ja. Sasureba yatsu  
 wa kanarazu kitai ni kotaeru. Sore ga Oda Nobunaga iu  
 otoka ja!
- Kichou : Dia adalah keledai bodoh tak berguna!  
 Seorang pengecut! Orang tolol!!
- Pengikut : Benar benar .. .pengecut .. .benar ...dia bodoh ...  
 benar .. .benar ...
- Kichou : Namun, meskipun demikian .  
 Dia adalah orang yang bertindak ketika saatnya untuk  
 bertindak! Kalian semua telah melihat itu, bukan? Tidak  
 peduli berapa banyak ia merengek, ia bangkit diakhir ...!  
 Untuk melindungi Owari, satu-satunya hal yang dapat  
 kita lakukan sekarang adalah . . .percaya padanya. Jika  
 kita melakukan itu, aku yakin dia akan memenuhi  
 harapan kalian! Itulah...pria yang dikenal sebagai Oda  
 Nobunaga!

c. Hashiba Hideyoshi 「羽柴秀吉」

Dalam situs sejarah [www.samurai-archives.com/hideyoshi.html](http://www.samurai-archives.com/hideyoshi.html), Hideyoshi merupakan salah satu pasukan terhebat yang dimiliki oleh Nobunaga. Ia merupakan prajurit Nobunaga yang patuh dan setia. Hideyoshi memiliki perawakan yang pendek dan kecil, ia juga memiliki wajah yang cekung menyerupai monyet sehingga Nobunaga memberikan panggilan *saru* (monyet) kepada dirinya. Meski hanya terlahir di kalangan petani, Hideyoshi mudah bergaul dan mempunyai kecerdasan untuk memanipulasi dan membaca orang lain. Kemampuan tersebut yang membantunya berhasil mendapatkan perhatian dan kepercayaan Nobunaga.

Lalu dikisahkan dalam film, Hideyoshi memiliki nama asli Denjirou Tahara. Ia sebenarnya merupakan seorang mata-mata dari klan Imagawa. Ia menyusup dalam keluarga Oda dan berusaha untuk menghancurkan Nobunaga karena dendam pribadi. Berikut ini adalah tokoh Hideyoshi yang digambarkan dalam film.



(Sumber Gambar: Episode 06, menit 00:44:01)

Sebagai mata-mata, Hideyoshi memiliki kelihaihan dalam bertarung. Karena kesigapan dan kelincahan tubuhnya itu, Saburo memanggilnya dengan sebutan *Saru*. Selain fisik yang kuat, Hideyoshi sangat pandai berbicara, mengambil hati orang dan banyak akal. Ia sering membantu Saburo dengan menyumbangkan

idenya untuk mengalahkan musuh. Berikut ini merupakan salah satu kutipan atas ketangkasan Hideyoshi dalam episode 09, menit 00:27:39.

秀吉：恐おそれながら、それがしもお連つれいただけますでし  
ようか？この猿くちめは口うから生うまれてきたような  
男おとこ。延えん暦りやく寺じの僧そうが何なにを申もうそうと、必かならずや信のぶ長ながさ  
まをお支ささえいたします。

*Hideyoshi : Osoreba nagara, sore ga shimo otsure itadakemasu deshouka? Kono saru me wa kuchi kara umarete kita youna otoko. Enryakuji no sou ga nani wo mou sou to, kanarazu ya Nobunaga sama wo osasaetashimasu.*

Hideyoshi : Dengan segala hormat, saya meminta agar Tuan membawa saya bersama dengan Tuan. Monyetmu ini lahir alami sebagai pembicara. Tidak peduli apapun yang biksu kuil Enryaku katakan, saya akan selalu mendukung Tuan Nobunaga.

### c. Takenaka Hanbei 「竹中半兵衛」

Dalam data sej arah *japanworld. info*, disebutkan Takenaka Hanbei lahir di Mino dan memiliki nama asli Takenaka Shigeharu. Meskipun pikiran militernya brilian, Hanbei dikatakan memiliki badan yang lemah dan sakit-sakitan. Hideyoshi terpukau dengan kepiawaian Hanbei ketika Hanbei mempertahankan kastil Inabayama di Mino saat Oda melakukan penyerangan. Karena hal itu, Hideyoshi mengajak Hanbei untuk bergabung dengan pasukannya sebagai ahli strategi. Berikut ini adalah tokoh Hanbei yang digambarkan pada film.



(Sumber Gambar: Episode 04, menit 00:10:07)

Dalam film dikisahkan, Takenaka Hanbei adalah seorang penasihat dan ahli strategi yang bijaksana berasal dari Mino. Disebutkan pula, Hanbei dinilai memiliki kesetiaan yang sangat tinggi dan kejeniusan yang setara dengan 100.000 orang tentara. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan beriku ini pada episode 04, menit 00:08:13.

恒興ぐんぜい あたい : 竹中半兵衛は一人で 10 万の軍勢に値するといわ  
れる天才軍師てんさいぐんし です。

丹羽ぐんし : 半兵衛が軍師になってからというものの美濃は負  
けし 知らず。

勝家ゆだん : 油断ならぬ男じゃ。

森まこと おそ : 誠に恐ろしい男にございます。

*Tsuneoki : Takenaka Hanbei wa hitori de 100.000 gunsei ni atai surut iwareru tensai gunshi desu.*

*Niwa : Hanbei ga gunshi ni natte kara to iu mono Mino wa makeshirazu.*

*Katsuie : Yudan nara nu otoko ja.*

*Mori : Makoto ni osoroshii otoko ni gozaimasu.*

Tsuneoki : Takenaka Hanbei adalah ahli strategi jenius yang mereka katakan bermilai 100.000 tentara.

Niwa : Mereka mengatakan Mino menjadi tak terkalahkan karena Hanbei yang menjadi ahli strategi mereka.

Katsuie : Anda harus berhati-hati padanya.

Mori : Dia benar-benar seorang pria yang tangguh.

Hanbei sebenarnya merupakan mata-mata yang dikirim dari Mino kepada Oda. Namun pada akhirnya Hanbei beralih pihak dan mendukung Saburo untuk menciptakan dunia yang damai tanpa adanya peperangan. Dalam film ini, selain Hideyoshi, Hanbei juga banyak memberikan ide-idenya untuk membantu Saburo menguasai Jepang.

### 3. 1. 2 Elemen Waktu

Elemen waktu mencakup kapan peristiwa-peristiwa dalam karya fiksi itu terjadi. Di bawah ini akan dipaparkan dua latar waktu pada film *Nobunaga Concerto*, yaitu latar waktu Saburo yang berasal dari masa depan dan latar waktu ketika berada di masa lalu akibat lintas waktu.

#### a. Latar waktu Saburo di tahun 2014

Latar waktu masa depan, ditampilkan sesaat sebelum Saburo mengalami lintas waktu, yaitu ketika Saburo mengadakan perjalanan wisata bersama teman-teman yang diadakan oleh sekolahnya. Kemudian, saat pertemuan Saburo dengan Saito Dousan, Saburo bercerita bahwa ia berasal dari tahun 2014. Berikut ini adalah kutipannya dalam film pada episode 02, menit 00:06:56.



(Sumber Gambar: Episode 02, menit 00:07:09)

サブロー : いやー... 俺以外 <sup>いがい</sup> にタイムスリップしてる人がいる  
 とは思いませんでしたよ!  
 道三 : 俺もだよ! しかも... ポテトチップスまで食べられる  
 なんて..フフフ.... 2014 年から来たんですか?  
 サブロー : そうですよ。  
 道三 : へえー...

*Saburo* : *IE~« RrT igEi CI FEIPX IXriSSX MCFTxR R7FR gE iru to wa omoimasen deshita yo!*

*Dousan* : *Ore mo dayo! 61iFAEPR« SRFEFR HiSSXsX P EdT FEbTIEITrX IEnFT« IXjXfX« HIL4 ITn FAErE FA1FEndTIX FAE?*

*Saburo* : *Sou desu yo!*

*Dousan* : *+TT«*

Saburo : Tidak mungkin~ Aku tidak pernah membayangkan akan ada pelintas waktu lainnya di sini!

Dousan : Aku juga...! Apalagi.. aku bisa makan keripik kentang...! ... Kamu berasal dari tahun 2014??

Saburo : Benar!

Dousan : Hee....

#### b. Latar waktu Saburo pada era Tenbun

Selama Saburo berperan sebagai Oda Nobunaga, yang ia pahami hanyalah Nobunaga hidup di zaman Sengoku dan telah berhasil memimpin negeri. Meskipun Saburo bertanya kepada para pengikutnya, ia sendiri tidak tahu sedang berada di masa apa ketika ia terlempar di masa lalu. Berikut adalah kutipannya dalam film pada episode 01, menit 00:11:46.

恒興  
 サブロー : はあ? <sup>いまなんねん</sup> 今何年つった?  
 : <sup>てんもん</sup> 天文 <sup>ねん</sup> 20 でございます。  
 サブロー : ..... いつだよ... それ... ?

*Saburo* : *Ha?! Ima nannen tsutta?!*

*Tsuneoki* : *Tenmon 20 nen de gozaimasu.*

*Saburo* : *« FsX IE R« 1RrT?*

Saburo : Ha?! Tahun berapa sekarang?!

Tsuneoki : Tahun ke-20 era Tenbun.

Saburo : .... Kapan itu...?

Sejak zaman dahulu, Jepang memiliki pembagian waktu berdasarkan kalender Cina atau kalender bulan. Kemudian untuk penamaan tahun tersebut, ditentukan oleh Kaisar sehingga tahun tersebut biasa disebut juga sebagai Kalender Kaisar atau Tahun Kaisar. Orang Jepang memberikan nama tahun atas kejadian besar yang terjadi, dan untuk memulai awal yang baru untuk tahun tersebut.

Dijelaskan dalam *Japan Encyclopedia* (2005), Era Tenbun (天文) atau era Temmon memiliki periode antara Juli 1532 hingga Oktober 1555. Pada periode tersebut Kaisar yang memimpin adalah Kaisar Go-Nara. Jika tahun pertama era Tenbun diurutkan berdasarkan tahun Gregorian (Masehi) yaitu tahun 1532, maka tahun ke-20 era Tenbun jatuh pada tahun 1551 Masehi. Sehingga dapat disimpulkan, latar waktu saat Saburo berada di masa lalu yaitu tahun 1551 Masehi.

<b>Tahun Jepang Era Tenbun</b>	<b>Tahun Gregorian (Masehi)</b>
Tenbun 1	1532
Tenbun 2	1533
Tenbun 3	1534
Tenbun 10	1541
<b>Tenbun 20</b>	<b>1551</b>

### 3. 1. 3 Elemen Ruang

Elemen ruang merupakan latar atau lokasi yang diceritakan dalam karya fiksi. Berikut ini akan dipaparkan latar tempat yang digambarkan pada film *Nobunaga Concerto*.

#### a. Tempat darmawisata Saburo



(Sumber Gambar: Episode 01, menit 00:00:37)

Tempat darmawasata merupakan latar fiksi yang tidak ada dalam sejarah pada film *Nobunaga Concerto*. Pada awal cerita disebutkan Saburo sedang melakukan perjalanan darmawisata sekolah, sebelum akhirnya dia kabur dari tempat darmawisata dan terjatuh ke masa lalu.

#### b. Kastil kediaman Oda di Owari

Dalam film tidak disebutkan dimana kastil yang Saburo tinggali dan hanya disebutkan kastil yang merupakan tempat tinggal keluarga Oda tersebut, terletak di wilayah Owari dan masih merupakan sebagian kecil dari daerah Mino. Dalam film, banyak aktifitas yang Saburo dan tokoh lain lakukan di dalam kastil. Berikut ini akan dipaparkan beberapa tempat dalam kastil yang digambarkan dalam film.

b. 1) Kamar Oda Nobunaga

Kamar Nobunaga beberapa kali diperlihatkan dalam film. Salah satunya pada gambar di bawah ini ketika Saburo dan para pengikut berdiskusi untuk mengunjungi kuil Enryaku dan berdialog dengan para biksu yang melakukan pemberontakan.



(Sumber Gambar: Episode 09, menit 00:27:04)

b.2) Ruang Aula dan Halaman Pertemuan



(Sumber Gambar: Episode 06, menit 00:00:03)



(Sumber Gambar: Episode 05, menit 00:00:23)

Ruang aula dan halaman beberapa kali diperlihatkan dalam film ini. Ruang aula berfungsi sebagai ruang rapat keluarga inti Oda begitu pula dengan halaman kastil digunakan untuk pertemuan oleh seluruh anggota Oda dalam skala besar.

### b.3) Pasar

Latar pasar diperlihatkan beberapa kali di dalam film yaitu saat Saburo sedang berjalan-jalan dengan Kichou untuk melihat bagaimana kehidupan rakyatnya. Selain itu ia juga mengunjungi pemimpin serikat dagang di sana untuk berdiskusi tentang penghapusan perserikatan dagang.



(Sumber Gambar: Episode 08, menit 00:43 :42)

c. Okehazama

Dalam sejarah, pertempuran Okehazama terjadi pada tahun 1560, Imagawa Yoshimoto mengumpulkan 45.000 tentara dan memulai perjalanannya ke Tokyo. Untuk memasuki Kyoto, ia harus melewati wilayah Oda. Nobunaga yang kala itu hanya memiliki 2000 tentara menolak untuk menyerah dihadapan Imagawa. Sebagai pengalih perhatian, sejumlah prajurit tetap tinggal di markas Nobunaga, lalu melakukan serangan mendadak dengan segerombolan pasukan kecil Oda dan menyusup ke tenda Imagawa, ketika mereka sedang mabuk dan mengadakan pesta pora (Lolong, 2009: 21-23).



(Sumber Gambar: Episode 03, menit 00:3 5:37)

Begitu pula di dalam film, Okehazama merupakan tempat pertempuran antara Oda dengan klan Imagawa, yang masih berada di sekitar wilayah provinsi Owari. Meskipun klan Imagawa memiliki jumlah prajurit yang besar, Saburo berhasil mengalahkan mereka dengan menyerang langsung pemimpinnya, dengan bantuan yang ditawarkan dari warga Imagawa itu sendiri.

d. Sunomata

Dalam sejarah, Sunomata adalah tempat yang terletak di pertemuan sungai Kizu dan Sungai Nagara tepat di perbatasan antara Owari dan Mino. Di tempat ini Hideyoshi membangun sebuah kastil yang menghadap ke Inabayama untuk melemahkan kekuatan Mino (Sansom, 1961: 278).



(Sumber Gambar: Episode 04, menit 00:41:35)

Pada film, daerah Sunomata diperlihatkan ketika Saburo hendak menaklukan wilayah Mino. Menurut Hideyoshi, Sunomata merupakan posisi yang strategis untuk membangun benteng satu malam sehingga Saburo dapat menguasai Mino dengan mudah.

e. Ibukota Kyo



(Sumber Gambar: Episode 06, menit 00:04:11)

Kyoto atau Kyo, merupakan ibu kota Jepang. Dalam film Kota Kyo diperlihatkan ketika Nobunaga sebagai Akechi Mitsuhide memperkenalkan Saburo kepada Ashikaga Yoshiaki sehingga berhasil membawa Saburo memasuki kota Kyo. Dengan demikian Saburo satu langkah berhasil mewujudkan mimpinya untuk mengambil alih Jepang.

f. Kuil Enryaku (*Enryaku-ji*)

Dalam film, tidak disebutkan dimana letak dari kuil Enryaku. Sedangkan menurut data sejarah, kuil Enryaku terletak di gunung Hiei. Gunung Hiei pada saat itu merupakan sebuah wilayah yang dianggap paling suci (Lolong, 2009: 37).

Pada film, Kuil ini diperlihatkan ketika Nobunaga bersama Hideyoshi mengunjungi para biksu di kuil Enryaku. Hal ini dilakukan untuk melakukan negosiasi damai dengan para biksu yang memberontak, meskipun pada akhirnya para biksu menolak dan Nobunaga terpaksa menghancurkan kuil tersebut.



(Sumber Gambar: Episode 09, menit 00:31:31)

### 3.1.4 Elemen Permasalahan dan Konflik

Konflik dapat terjadi karena adanya perselisihan antara dua kekuatan, entah pertentangan dengan sendiri maupun dengan orang lain. Di bawah ini akan dipaparkan apa saja masalah dan konflik yang harus dihadapi Saburo dalam mewujudkan perjuangannya untuk mengambil alih Jepang pada film *Nobunaga Concerto*.

#### a. Jalan pikir Saburo yang tidak sesuai dengan zaman Sengoku

Sebagai orang yang baru saja mengalami lintas waktu, Saburo belum memahami situasi yang sedang terjadi di sekitarnya. Terlebih lagi ia harus memimpin sebuah keluarga besar beserta pengikutnya, tentu saja ia mengalami kesulitan untuk menyikapi hal tersebut. Contohnya, yaitu ketika Saburo sebagai Oda Nobunaga yang baru saja dilantik, membuat beberapa aturan baru untuk warga kastil. Namun sayangnya, apa yang telah ia putuskan ternyata tidak sesuai dengan kondisi yang sedang terjadi di masa itu.

Saburo yang dianggap terlalu ceroboh dalam mengambil keputusan, berakibat hilangnya kepercayaan dari para pengikutnya. Para pengikut beralih pihak dengan mendukung adik Oda Nobunaga, yaitu Oda Nobuyuki, untuk menggantikan posisi Saburo sebagai pemimpin Oda. Termasuk pengikut setia Nobunaga, yaitu Ikeda Tsuneoki, yang diminta Nobuyuki untuk turut bergabung dengan pasukannya. Berikut ini adalah kutipannya dalam film pada episode 01, menit 00:46:19.

信行 くる : 苦しかったろう。あんなうつけに仕えるなど。恒興 つか ...  
あにうえい くさしか  
 わしは兄上に戦を仕掛けるぞ。

恒興 : 謀反を起 こすということですか？  
 信行 : そうじゃ。  
 恒興 : しかし....

勝家 : 実は... すでに信長 さまへの不信感 から多くの家臣が  
 われらの側に流 れてきておる。

信行 : 皆がこの尾張 のために信長 を討 つことを望 んでおる  
 のじゃ。お前もわしに力 を貸 してくれぬか？

*Nobuyuki* : .PrPshCIADFFDrRP, DCCD PFsPAe(FsPADerP CD dR.IIPCeRACIa  
 washi wa aniuie ni ikusa wo shikakeru zo.

*Tsuneoki* : Muhon wo okosu to iu koto desuka?

*Nobuyuki* : Souja.

*Tsuneoki* : 61CIADshCIA

*Katsuei* : -CIFsP ZDa TPG CCI NRbPCDID sDmD e CRfPMCICADC ADLD RRAP  
 no kashin ga warera no gawari ni nagarete kite oru.

*Nobuyuki* : Minna ga kono Owari no tame ni Nobunaga wo utsu kotow  
 o nozonde oru no ja. Omae mo wahi ni chikara wo  
 mukashite kurerunuka?

*Nobuyuki* : Pasti sulit, untuk melayani si bodoh itu. *Tsuneoki*... aku  
 akan berperang dengan kakakku.

*Tsuneoki* : Berarti anda akan memulai pemberontakan?

*Nobuyuki* : Itu benar.

*Tsuneoki* : Tetapi....

*Katsuei* : Sebenarnya..., banyak pengikut yang sudah berbondong-  
 bondong berpindah pihak kepada kita. Karena mereka  
 sudah tidak mempercayai tuan *Nobunaga*.

*Nobuyuki* : Demi *Owari*, mereka berharap *Nobunaga* harus dikalahkan.  
 Maukah kau membantuku juga?

## b. Saburo sebagai Oda Nobunaga menjadi musuh *Shogun* Yoshiaki

Untuk melanjutkan tujuan Saburo mengambil alih negeri, Saburo harus pergi ke ibukota Kyo. Tetapi untuk melakukan hal itu, diperlukan persetujuan dari Kaisar. *Nobunaga* sebagai Akechi Mitsuhide memperkenalkan keluarga Oda kepada calon *shogun*<sup>3</sup> yang sedang mencari dukungan, yaitu Ashikaga Yoshiaki.

<sup>3</sup>*Shogun* adalah seorang diktator yang menguasai Jepang dimana rezimnya berkisar antara tahun



Kaisar akan memberikan izin untuk masuk ke Kyo jika mereka percaya kita mengajukan petisi atas nama Ashikaga Yoshiaki.

Setelah Yoshiaki berhasil menjadi seorang *shogun*, ia menawarkan posisi wakil *shogun* kepada Saburo. Namun Saburo tidak setuju dengan keinginan egois Yoshiaki. Yoshiaki ingin membuat sebuah dunia di mana semua daimyo mengabdikan diri padanya dan bekerja keras atas namanya. Namun Saburo yang ingin menguasai Jepang untuk menyebarkan perdamaian, dengan tegas menolak posisi tersebut dan mengatakan pada Yoshiaki bahwa ia akan mengambil alih negeri.

Yoshiaki yang merasa Saburo menjadi sebuah ancaman, kemudian mendistribusikan surat kepada para *daimyo* diseluruh wilayah untuk bersekutu menghancurkan keluarga Oda. Jika *daimyo* dari seluruh negeri setuju untuk mendukung Shogun, maka mereka semua akan menjadi musuh Oda. Akibat dari hal tersebut, keluarga Oda akan menjadi target penyerangan para daimyo dan hancur. Berikut ini adalah kutipan dari salah satu *daimyo* yang menerima surat dari Yoshiaki pada episode 06, menit 00:15:29.

松永 ぜんこくしめいてはいう : お前ら全国指名手配受けてるぜ。  
 サブロー : 指名手配しめいてはい ?  
 松永 : 逆心ぎやくしん 織田信長おだのぶなが を討伐とうばつ せよ。足利義昭あしかがよしあき のやつ全国ぜんこく の  
 大名だいみょう にそんな書状しよじょう ばらまいてるぞ。  
 サブロー : どういうこと ?  
 松永 : 武田たけだ や上杉うえすぎ ...名な だたる武将ぶしょう に織田おだ をつぶせて  
 指示しじだ 出してんだ。  
 サブロー : 何でそんなこと ?

松永 : お前<sup>よしあき</sup>義昭<sup>まえ</sup>の前<sup>おおぐち</sup>で大口<sup>おほくち</sup>たたいたそうだな?  
 藤吉郎 : もし, これ<sup>かくち</sup>で~地<sup>だいまよう</sup>の大名<sup>しよじょう</sup>がこの書状<sup>したが</sup>に従<sup>ま</sup>ったら...  
 松永 : ...全国<sup>ぜんこく</sup>の大名<sup>だいまよう</sup>を敵<sup>てき</sup>に回<sup>まわ</sup>すことになる....お前<sup>まえ</sup>らおしまいだ。

*Matsunaga : Omaera zenkoku shimeitehai uketeruze.*  
*Saburo : Shimeitehai?*  
*Matsunaga : Gyakushin Oda Nobunaga wo toubatsuse yo. Ashikaga Yoshiaki no yatsu zenkoku no daimyou ni sonna shojoubaramaiteru zo.*  
*Saburo : Dou iu koto?*  
*Matsunaga : Takeda ya Uesugi... na data ru bushou ni Oda wo tsubusette shijidashitenda.*  
*Saburo : Nande sonna koto?*  
*Matsunaga : Omae Yoshiaki no mae de ooguchitaita soudana?*  
*Hideyoshi : Moshi, kore de gakuchi no daimyou ga kono shjou ni shitagattara...*  
*Matsunaga : Zenkoku nodaimyou wo teki ni mawasu koto ni naru... omaera oshimaida.*

Matsunaga : Kau... orang yang dicari di seluruh negeri.  
 Saburo : Dicari?  
 Matsunaga : “Menundukkan pengkhianatan Oda Nobunaga”. Ashikaga Yoshiaki telah mendistribusikan surat resmi itu untuk seluruh daimyo.  
 Saburo : Apa maksudnya?  
 Matsunaga : Dia memerintahkan para jenderal yang terkenal, Takeda dan Uesugi untuk menghancurkan Oda.  
 Saburo : Mengapa dia melakukan itu?  
 Matsunaga : Aku dengar, kau berbicara besar di depan Yoshiaki.  
 Hideyoshi : Jika *daimyou* daerah lain mematuhi surat ini...  
 Matsunaga : ...*Daimyou* di seluruh negeri akan menjadi musuhmu... Dan orang-orangmu akan hancur...

### c. Munculnya Serikat Perdagangan (Za)

Masalah serikat perdagangan muncul karena barang-barang yang terjual di pasar menjadi cukup mahal. Menurut salah seorang pedagang, ia terpaksa menjual barang dengan harga tinggi karena adanya serikat dagang. Berikut adalah kutipan percakapannya dalam film pada episode 08, menit 00:06:52.

サブロー : ごめんって。今<sup>いま</sup>お店<sup>みせ</sup>の人<sup>ひと</sup>にびっくりすること<sup>き</sup>聞<sup>き</sup>いちゃってさ。

帰蝶 <sup>なに</sup> : 何がじゃ?

サブロー : この町 <sup>まち</sup> の人 <sup>ひと</sup> 自由 <sup>じゆう</sup> に売 <sup>う</sup> りたいもの <sup>もの</sup> 売 <sup>う</sup> れないんだって  
さ。

どうして自由 <sup>じゆう</sup> に商売 <sup>しょうばい</sup> できないんだろ?

商人 <sup>まにかぎ</sup> : この町 <sup>まち</sup> に限 <sup>かぎ</sup> ったことではございませぬ。

サブロー : えっ?

商人 <sup>さ</sup> : 座 <sup>ざ</sup> があるからにでございます。

帰蝶・サブロー : 座 <sup>ざ</sup> ?

恒興 <sup>さ</sup> : 座 <sup>あきな</sup> とは 商 <sup>どくせん</sup> いを独占 <sup>しやうにん</sup> するために 商 <sup>くみあい</sup> 人 <sup>あきな</sup> たちが つくつ  
た 組 <sup>さ</sup> 合 <sup>はい</sup> のこと。つまり 商 <sup>さ</sup> いをするには 座 <sup>ざ</sup> に入 <sup>はい</sup> らなければならぬのです。

サブロー : じゃあみんなそれに入 <sup>はい</sup> ればいいじゃん。

半兵衛 <sup>さ</sup> : いいえ。座 <sup>ざ</sup> を牛耳 <sup>ぎゆうじ</sup> る 商 <sup>しやうにん</sup> 人 <sup>あたま</sup> 頭 <sup>どくせん</sup> たちはも うけを独占 <sup>どくせん</sup> す  
るため <sup>しんざんものい</sup> 新参者 <sup>しんざんものい</sup> を入 <sup>はい</sup> れたがらないのです。

利家 <sup>はい</sup> : 入 <sup>はい</sup> るにしても多 <sup>おほ</sup> くの 銭 <sup>ぜにおさ</sup> を納 <sup>おほ</sup> めねばなりませぬ。

成政 <sup>まず</sup> : 貧 <sup>しやうにん</sup> しい 商 <sup>はら</sup> 人 <sup>はら</sup> にはとても払 <sup>はら</sup> えませぬ。

Saburo : Gomente. Ima omise no hito ni bikkuri suru koto  
kiichattesa.

Kichou : Nani ga ja??

Saburo : Kono machi no hito jiyuu ni uritai mono urenaindatte  
sa. Doushite jiyuu ni shoubai dekinaindarou?

Shounin : Kono machi ni kagitta koto dewa gozaimasenu.

Saburo : Ee'?

Shounin : Za ga aru kara ni de gozaimasu.

Kichou & Saburo : Za?

Tsuneoki : Za to wa akinai wo dokusen suru tame ni shounin tachi  
ga tsukutta kumiai no koto. Tsumari akinai wo suru ni  
wa za ni hairanakereba naranu no desu.

Sabuo : Ja, minna sore ni haireba ii jan?

Hanbei : Iie. Za wo gyuujiiru shounin atama tachi wa mouke wo  
dokusen suru tame shinzan mono wo ireta garanai no  
desu.

Toshiie : Hairu ni shite mo ooku no zeni wo osameneba  
narimasenu.

Narimasa : Mazushii shounin ni wa totemo haraemasenu.

Saburo : Maaf!! Aku terkejut dengan sesuatu yang dibilang  
pegawai toko.

Kichou : Apa yang dia katakan?

- Saburo : Dia mengatakan orang-orang ini tidak bebas untuk menjual apa yang mereka inginkan. Aku ingin tahu mengapa mereka tidak bisa menjual apa yang mereka inginkan.
- Pedagang : Hal itu terjadi tidak hanya di kota ini.
- Saburo : Apa?
- Pedagang : Ini karena Serikat Perdagangan.
- Kichou dan Saburo: Serikat Perdagangan?
- Tsuneoki : Serikat Perdagangan adalah sebuah asosiasi yang dibuat oleh pedagang untuk memonopoli perdagangan. Dengan kata lain, kita harus bergabung dengan serikat untuk menjual barang.
- Saburo : Maka... semua orang hanya harus bergabung?
- Hanbei : Tidak. Para pedagang terkemuka memegang kontrol atas posisi mereka dan memperoleh bagian terbesar dengan pelarangan pendatang baru.
- Toshiie : Dan bahkan jika seseorang dapat bergabung, mereka harus membayar banyak uang.
- Narimasa : Pedagang miskin tidak mampu membayarnya.

Akibat dari adanya perserikatan tersebut, para pedagang yang tidak bergabung dengan serikat tidak bebas dalam menjual barang dagangannya. Saburo tidak bisa menerima aturan yang tidak masuk akal itu dan membiarkan warga mengalami kerugian. Akhirnya Saburo yang ditemani oleh Hideyoshi, memutuskan untuk berbicara kepada ketua serikat dan meminta agar ia menghapus sistem serikat perdagangan.

#### d. Masuknya Agama Kristen dan Pemberontakan Para Biksu Kuil Enryaku

Pemberontakan para biksu terjadi karena masuknya ajaran agama Kristen oleh misionaris Portugis bernama Luis Frois di Owari, yang disetujui oleh Saburo. Bagi Saburo, agama Kristen bukan merupakan sesuatu yang buruk mengingat di masanya juga banyak warga yang beragama Kristen. Tetapi bagi masyarakat Jepang pada masa Sengoku, keputusan Saburo tersebut menjadi masalah yang besar



### 3.1.5 Elemen Tujuan

Dalam film *Nobunaga Concerto* ini, Saburo sebagai Oda Nobunaga dan para prajurit memiliki tujuan yang sama yaitu mengalahkan para musuhnya dan menguasai negeri Jepang. Hal ini merupakan prioritas bagi keluarga Oda sebagai bentuk dukungan untuk pemimpin mereka, dan juga para pendukung aliansi, agar dapat menciptakan dunia yang mereka inginkan, yaitu dunia tanpa adanya peperangan, hingga semua orang dapat hidup damai dan bahagia. Saburo paham jika impian tersebut hanyalah mimpi indah bagi prajurit di masa Sengoku, tapi Saburo tetap berusaha untuk membuat sej arahnya sendiri meski hanya satu langkah. Berikut ini adalah kutipan yang dikatakan oleh Saburo yang menunjukkan mimpinya untuk membuat negeri, ketika ia menolak tawaran Yoshiaki untuk menjadi wakil shogun, pada episode 06, menit 00:06:19.

サブロー : 俺 .. みんなのための世の中 つくりたいんです。戦  
 なんかになくしてみんなが笑って暮らせる。そうい  
 う世の中を。  
 義昭 : そちが世をつくるじゃと？ ハハハ。ざ...ざれ言を  
 サブロー : ざれ言じゃありません。結構マジで思ってます。  
 だから副将軍にはなれません。俺、天下取るん  
 で。  
**Saburo** : **Ore... minna no tame no yo no naka tsukuritain desu.**  
**Ikusa nanka nakushite, minna ga waratte kuraseru.**  
**Sou iu yo no naka wo.**  
 Yoshiaki : 6RFXi iDy R ZR IEK1KLK jD IR? DXDXDC #D...JDLaiRTR  
 wo.  
 Saburo : Zare goto ja arimasen. Kekkou maji de omottemasu.  
 Dakara Fuku Shougun ni hanaremasen. Ore, Tenka  
 torunde!

- Saburo : **Aku ingin membuat dunia bagi semua orang. Perang berakhir, biarkan semua orang memiliki kehidupan yang bahagia ... itulah duniaku.**
- Yoshiaki : Kamu mengatakan akan membuat sebuah dunia?  
Hahaha, k-kau bercanda!
- Saburo : Aku tidak bercanda! Aku sangat serius dengan itu. Jadi aku tidak bisa menjadi wakil *shogun*mu. Aku akan mengambil alih negeri!

### **3.2 Perbandingan Unsur Naratif dalam Data Sejarah dan Film *Nobunaga Concerto***

Setelah menganalisis unsur naratif film *Nobunaga Concerto* di atas, selanjutnya akan dipaparkan analisis persamaan maupun perbedaan yang terjadi dalam data sejarah dan film *Nobunaga Concerto*. Berikut ini pemaparannya.

#### **3.2.1 Elemen Pelaku Cerita**

##### **3.2.1.1 Karakter Utama**

###### **a. Saburo**

Persamaan karakter Saburo dengan Nobunaga dapat terlihat dari kegigihan mereka untuk menaklukkan Jepang. Dalam film diceritakan Saburo memiliki latar belakang sebagai siswa sekolah menengah dengan lingkungan yang damai dan jauh dari peperangan, sehingga Saburo memiliki sifat pengecut dan penakut jika harus dihadapkan dengan pertempuran. Namun, meskipun awalnya Saburo senang lari dari masalah yang berat, pada akhirnya ia mulai berubah dan memberanikan diri untuk menghadapi musuh-musuhnya demi menciptakan perdamaian yang selama ini ia cita-citakan.

Berbeda dengan Nobunaga dalam data sejarah yang tumbuh di lingkungan yang keras, dan hampir setiap hari terjadi peperangan di perbatasan (wilayah Owari), hingga siapapun bisa menjadi pengkhianat baik dari pengikut maupun keluarganya sendiri. Tidak heran Nobunaga kemudian tumbuh menjadi seorang yang berkepribadian keras kepala, mudah emosi, dan tidak ragu untuk ragu menghancurkan musuhnya siapapun itu (Lolong, 2009:13).

### **3.2.1.2 Karakter Pendukung**

#### **a. Oda Nobunaga**

Di dalam film, tokoh Nobunaga ini memiliki dua peran yaitu sebagai dirinya sendiri, yaitu Nobunaga, dan juga Akechi Mitsuhide. Dalam perannya sebagai Nobunaga, ia memiliki persamaan sifat yaitu dingin dan keras. Nobunaga dalam film dan sejarah, tidak segan-segan menghabisi musuhnya secara brutal demi mencapai ambisinya. Perbedaannya, terletak pada sifat pengecut Nobunaga dalam film. Ia melarikan diri dari tanggung jawab besarnya dan melimpahkannya kepada Saburo. Selain itu di dalam film, Nobunaga memiliki tubuh yang lemah dan juga sakit-sakitan.

Lalu dalam perannya Nobunaga sebagai Akechi Mitsuhide, Nobunaga memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas sama halnya dengan Mitsuhide dalam data sejarah. Nobunaga sebagai Mitsuhide juga yang mengenalkan Saburo kepada *shogun* Yoshiaki untuk membantu membuka jalan bagi Saburo untuk dapat masuk ke ibukota, begitupula dalam data sejarah [www.samurai-archives.com/mitsuhide.html](http://www.samurai-archives.com/mitsuhide.html), di tahun 1566, Mitsuhide bertindak sebagai

penyampai pesan calon *Shogun* ketika itu, yaitu Ashikaga Yoshiaki, dan pada akhirnya Mitsuhide juga beralih melayani Nobunaga, dan menjadi salah satu prajurit terdekatnya. Lalu perbedaannya terletak pada latar belakang keluarganya. Mitsuhide dalam film adalah Nobunaga yang berasal dari Owari, sedangkan Mitsuhide dalam data sejarah berasal dari Mino. Lalu dalam film diceritakan Nobunaga yang mengubah identitasnya sebagai Mitsuhide, mengenakan penutup kepala untuk menutupi identitas aslinya dari orang-orang sekitar.

#### b. Kichou

Persamaan tokoh Kichou dalam sejarah dan film terletak pada kepintaran dan ketegasannya. Kichou dalam film maupun sejarah juga senang memanggil Nobunaga dengan sebutan *Ootsuke* yang berarti orang bodoh. Selain itu diceritakan dalam film maupun data sejarah bahwa Kichou dan Nobunaga melakukan pernikahan atas dasar politik.

#### c. Hashiba Hideyoshi

Tokoh Hideyoshi dalam film ini memiliki banyak persamaan dengan Hideyoshi di dalam sejarah. Hideyoshi merupakan prajurit yang tangkas dan cerdas. Dengan kecerdasannya pula, Hideyoshi mampu menjadi seorang pengikut inti keluarga Oda meskipun ia hanya dari kalangan rendah. Selain itu ia juga mendapat julukan *Saru* atau monyet oleh Nobunaga.

Perbedaan karakter Hideyoshi dalam film dan sejarah terletak wataknya. Dalam situs sejarah [www.samurai-archives.com](http://www.samurai-archives.com) diceritakan bahwa Hideyoshi

merupakan prajurit Nobunaga yang patuh dan setia, sedangkan pada film *Nobunaga Concerto* karakter Hideyoshi memiliki sifat licik, jahat dan pendendam.

#### d. Takenaka Hanbei

Persamaan tokoh Hanbei dalam sejarah dan film adalah prajurit cerdas berasal dari Mino yang pada akhirnya menjadi prajurit setia Oda. Namun perbedaannya, dalam situs sejarah *japanworld.info* dijelaskan bahwa Hanbei dapat bergabung dengan keluarga Oda karena direkrut sebagai ahli strategi oleh Hideyoshi. Lalu dijelaskan pula, Hanbei memiliki fisik yang lemah dan meninggal karena penyakitnya. Namun dalam film diceritakan, Hanbei menjadi seorang mata-mata Oda yang dikirim dari Mino, dan Hanbei menjadi pengikut Oda atas keinginannya sendiri. Selain itu dalam film Hanbei tewas ditangan Hideyoshi karena ia mengetahui bahwa Hideyoshi merupakan seorang penipu.

### **3.2.2 Elemen Waktu**

Persamaan pada elemen waktu ini terletak pada era Tenbun atau tahun 1551, yaitu di mana terjadinya kisah perjuangan Nobunaga yang berusaha untuk menaklukan negeri. Sedangkan perbedaan latar waktu ini terletak pada tahun 2014, yaitu latar di mana Saburo berasal karena Saburo merupakan tokoh fiktif dalam film *Nobunaga Concerto* yang kehadirannya tidak ada dalam data sejarah.

### 3.2.3 Elemen Ruang

Pada elemen ruang, dalam sejarah maupun film memiliki persamaan di mana tempat-tempat terjadinya peristiwa-peristiwa penting seperti di kastil kediaman Oda, Okehazama, Sunomata, ibukota Kyo, dan kuil Enryaku. Meskipun begitu, dalam data sejarah tidak dijelaskan secara mendetil tentang tempat-tempat Nobunaga melakukan aktifitasnya, seperti di kamar Nobunaga, ruang aula dan halaman pertemuan, serta pasar.

Perbedaan elemen ruang ini terletak pada tempat Saburo melakukan darmawisata bersama teman-temannya, karena tempat ini merupakan latar tempat fiksi dalam film *Nobunaga Concerto* yang keberadaannya tidak tertera dalam data sejarah.

### 3.2.4 Elemen Permasalahan dan Konflik

#### a. Jalan pikir Saburo yang tidak sesuai dengan zaman Sengoku

Perbedaan pada konflik ini terletak pada jalan pikir Saburo. Hal ini disebabkan karena tokoh Saburo merupakan tokoh fiktif yang berasal dari masa depan dan mengalami lintas waktu ke masa Sengoku yang tidak ada dalam data sejarah. Sehingga dibeberapa waktu, Saburo sebagai Nobunaga mendapat kesulitan dalam menentukan baik buruknya keputusan yang ia buat karena Saburo memiliki latar kehidupan yang berbeda dengan Nobunaga dalam data sejarah.

b. Saburo sebagai Oda Nobunaga menjadi musuh *Shogun* Yoshiaki

Perbedaan pada data sejarah dan film dalam konflik ini terletak pada motivasi Nobunaga. Dalam data sejarah dijelaskan Nobunaga menolak posisi wakil *shogun* yang ditawarkan oleh Yoshiaki karena tidak ingin menjadi boneka Yoshiaki. Dengan demikian, Nobunaga dapat bergerak bebas dan memfokuskan kekuasaannya sama halnya seperti seorang *shogun*. Nobunaga bermaksud menggunakan posisi *shogun* yang dimiliki Yoshiaki untuk melaksanakan penaklukan-penaklukan berikutnya (Hall, 1991: 43). Mulai saat itu Nobunaga memiliki alasan kuat untuk pergi ke ibukota dan perlahan-lahan menguasai pemerintahan.

Namun pada film diceritakan Saburo yang saat itu berperan sebagai Nobunaga, menolak posisi wakil *shogun* karena tidak ingin memenuhi keinginan egois Yoshiaki. Saburo yang ingin menyebarkan perdamaian dengan tegas mengatakan pada Yoshiaki bahwa ia ingin mengambil alih negeri.

c. Munculnya Serikat Perdagangan (*Za*)

Penghapusan serikat dagang *Za* merupakan salah satu kebijakan perdagangan yang dibuat oleh Nobunaga yang disebut dengan *Raku Ichi Raku Za*. Dalam data sejarah dijelaskan penghapusan *Za* dilakukan untuk memajukan perkembangan dan membangun kota pelabuhan serta kota di sekitar Istana *daimyou* pada zaman *Sengoku* (Hu, 2009: 10-11). Dalam film sendiri diceritakan Saburo mulai menghapus serikat dagang *Za* karena serikat dagang dianggap merugikan rakyat kecil. Setelah serikat dagang dihapus oleh Saburo, Saburo dapat

menghilangkan keresahan warga dan berhasil memajukan perekonomian warganya hingga ia juga mendapat pujian dari *daimyou* lain.

d. Masuknya agama Kristen dan pemberontakan para biksu kuil Enryaku

Pada konflik ini terjadi perbedaan pada keputusan Nobunaga untuk menghancurkan para biksu kuil Enryaku. Dalam data sejarah, September 1571, Nobunaga mengeluarkan perintah untuk membakar kuil Enryaku yang berada di gunung Hiei. Nobunaga menganggap bahwa jalan yang ditempuh oleh para biksu merupakan sebuah kehancuran. Para biksu tidak taat aturan beragama, bahkan membunuh orang. Hal itu dianggap oleh Nobunaga merupakan perbuatan yang sangat tercela bagi seseorang yang berani menyebut dirinya seorang biksu (Lolong, 2009: 37).

Namun dalam film diceritakan pembakaran kuil Enryaku merupakan ide dari Hashiba Hideyoshi. Ia menghasut Nobunaga yang ingin berdamai dengan para biksu Enryaku dan menganggap para biksu merupakan salah satu ancaman untuk Oda dalam menaklukkan negeri.

### **3.2.5 Elemen Tujuan**

Perbedaan pada elemen tujuan terletak pada motivasi Saburo dalam meraih mimpinya untuk membuat negeri yang damai melalui jalan perang (*Tenka*). Untuk membuat negeri yang diinginkan, Saburo harus mengalahkan musuh-musuh yang menentanginya terlebih dahulu. Dalam film *Nobunaga Concerto*, tidak disebutkan secara langsung penggunaan prinsip *Tenka* oleh Saburo sebagai Nobunaga.

Meskipun Saburo tahu bahwa Nobunaga akan memimpin negeri, namun ia tidak tahu bagaimana cara Nobunaga melakukannya.

Namun pada data sejarah, pada tahun 1567 Nobunaga mulai secara terang-terangan menunjukkan ambisinya menguasai seluruh Jepang, dan mulai menggunakan stempel bertuliskan *Tenka Fubu* (天下布武·di bawah langit) yang berarti penguasaan seluruh Jepang dengan kekuatan militer (Lolong, 2009:59).

### **3.3 Perbandingan Kebijakan Oda Nobunaga dalam Data Sejarah dan Film *Nobunaga Concerto***

Dari kebijakan-kebijakan politik yang telah Nobunaga buat dalam data sejarah, terdapat beberapa perbedaan yang terlihat dalam film *Nobunaga Concerto*. Berikut ini pemaparannya.

#### **3.3.1 Kebijakan *Raku Ichi Raku Za***

Dalam data sejarah disebutkan Nobunaga telah membuat kebijakan *Raku Ichi Raku Za*, yaitu kebijakan politik peniadaan hak khusus perdagangan meliputi; menjamin pembebasan perpajakan, kebebasan berbisnis, meniadakan monopoli maupun hak istimewa pedagang yang ada di pasar, termasuk pengusaha yang memiliki hak khusus dalam organisasi Serikat Perdagangan (*Za*). Ditambah dengan melakukan penghapusan pos pemeriksaan (*Sekishou*), dan juga memindahkan tempat tinggal para pengikut di dekat istana (Hu, 2009: 10-11), maka dalam film diceritakan serikat dagang yang menguasai pasar (*Za*), segera dihapuskan oleh Saburo karena dianggap merugikan pedagang kecil. Selain itu Saburo juga

menghapus pos pemeriksaan (*Sekishou*), sehingga orang bisa datang dan mengunjungi Owari dengan bebas. Kemudian disebutkan pula dalam film, bersamaan dengan diumumkannya kebijakan-kebijakan *Raku Ichi Raku Za*, Saburo juga mengumumkan kebijakan lainnya dengan tidak memaksa warga untuk mengikuti perang.

Pada pemaparan di atas dapat dilihat perbedaan yang terjadi pada film yang tidak menceritakan tentang kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah, berupa kebijakan pemusatan kota di dekat kastil. Selain itu, dalam data sejarah dijelaskan penghapusan sistem serikat dagang *Za* hanya berlaku di beberapa daerah tertentu saja. Hal ini dilakukan untuk menghindari lumpuhnya distribusi barang yang akan masuk, terutama di ibukota (Lolong, 2009: 61). Sedangkan pada film, hanya menceritakan usaha Saburo dalam menghapus sistem serikat dagang *Za* yang terjadi di daerah Owari saja.

### **3.3.2 Kebijakan Beragama**

Dalam data sejarah maupun film menceritakan kisah seorang misionaris Kristen bernama Luis Frois berkebangsaan Portugis. Dalam kebijakan beragama terjadi perbedaan karena dalam film tidak ditampilkan tokoh Wada yang menemani Frois dalam pertemuan dengan Nobunaga. Lalu Frois harus menemui *shogun* Yoshiaki terlebih dahulu untuk mendapatkan lisensinya dalam menyebarkan agama Kristen. Dalam film sendiri, Frois cukup mendapat persetujuan Saburo untuk menyebarkan agama Kristen dan tidak ditemani Wada

ataupun harus bertemu dengan Yoshiaki terlebih dahulu untuk dapat menyebarkan ajarannya.

Selain itu terlihat adanya perbedaan pada cara misionaris Luis Frois dalam menyebarkan agama Kristen. Dalam data sejarah, Sansom (1961: 291-294), disebutkan Luis Frois menyebarkan agama Kristen dengan cara mendirikan gereja, sedangkan di dalam film, Luis Frois menyebarkan ajaran agama Kristen dengan cara berkeliling kota dan mengunjungi tiap warga.

Kemudian dalam penggunaan senjata api, dalam data sejarah maupun dalam film disebutkan Nobunaga menggunakan senjata api dalam peperangan ketika ia diharuskan melawan keturunan darah biru yang pernah berjaya, yaitu klan Takeda, yang terkenal dengan kekuatan tempur yang dasyat dan kavaleri kuda yang kuat. Namun dalam data sejarah disebutkan, pertempuran yang terjadi di kala itu, merupakan perang gabungan antara Nobunaga dan Tokugawa. Dan pada pihak klan Takeda, dipimpin oleh seorang yang bernama Takeda Katsuyori.

Sedangkan dalam film diperlihatkan awal mula Saburo menggunakan senjata api dalam pertempurannya dengan Takeda Shingen, Takeda Shingen sendiri adalah ayah dari Takeda Katsuyori. Meskipun Takeda Shingen mati dalam pertempuran karena penyakit yang dideritanya, pasukan Saburo yang melancarkan seerangan susulan dari kekalahan bantuan Tokugawa dalam perlawanannya dengan Takeda Shingen sebelumnya, tetap berhasil mendapatkan cara yang efisien dalam penggunaan senjata api sesuai yang tertera dalam data sejarah.

### 3.3.3 Kebijakan *Tenka Fubu*

Dalam data sejarah dan film disebutkan, Nobunaga ataupun Saburo sebagai Nobunaga, berhasil menyingkirkan masa *keshogunan* Yoshiaki, dan memiliki era buatannya sendiri yang bernama *Tenshou*, atau yang berarti Kebenaran Surgawi.

Kemudian perbedaan yang terjadi pada kebijakan *Tenka Fubu*, dalam film tidak disebutkan secara langsung penggunaan prinsip *Tenka* oleh Saburo, yaitu mengalahkan musuh melalui jalan militer. Namun untuk mewujudkan mimpinya yaitu membuat negeri yang damai, mau tidak mau Saburo harus menaklukkan negeri dengan mengalahkan musuh-musuhnya melalui jalan peperangan (*Tenka*).

Selanjutnya mengenai kebijakan perang, di mana dalam data sejarah dijelaskan Nobunaga membentuk para pemimpin rakyat jelata dan tuan tanah rendah menjadi sebuah kelompok petarung tingkat rendah yang ia tempatkan di sekitar istananya. Prajurit-prajurit rendah ini dibebaskan dari tugasnya untuk bertani hingga mereka tidak harus kembali bertani pada saat menanam dan dapat menjadi tentara dalam jangka waktu yang panjang (Lolong, 2009:54).

Namun sebaliknya dalam film, kebijakan perang diubah menjadi para warga tidak lagi dipaksa untuk berpartisipasi dalam pertempuran. Hal ini disebabkan karena pada zaman Sengoku, anak-anak yang menginjak usia 13 tahun dianggap telah dewasa dan akan dipersiapkan untuk mengikuti peperangan. Saburo merasa peperangan merupakan hal yang sangat berbahaya terutama bagi anak-anak, sehingga Saburo membuat kebijakan tersebut demi mencegah banyaknya jumlah korban yang harus mati dengan sia-sia di medan perang.

Kemudian Oda Nobunaga dalam sepak terjangnya menghancurkan *shogun* Yoshiaki. Dalam data sejarah yang ditulis oleh Lolong (2009: 36), diceritakan, meskipun Nobunaga telah membantu Yoshiaki untuk mendapatkan posisi *shogun*, mereka tidak memiliki hubungan yang baik sebagai kolega. Banyak sekali upaya yang dilakukan Yoshiaki untuk menghancurkan kesejahteraan dan kesuksesan Nobunaga dalam mengalahkan musuh-musuhnya.

Salah satu cara Yoshiaki mengalahkan Nobunaga yaitu dengan diam-diam membentuk sekutu yang disebut dengan koalisi Anti-Nobunaga. Koalisi yang dipimpinya beranggotakan para *daimyo*, seperti Takeda Shingen, Uesugi Kenshin, Asakura Yoshikage, Azai Nagamasa, kelompok Tiga Serangkai Miyoshi, dan kekuatan bersenjata kuil Budha seperti kelompok Ikko Ikki di kuil Ishiyama Honganji dan para biksu di kuil Enryaku. Kekuatan yang dipaksa tunduk oleh Nobunaga seperti Miyoshi Yoshitsugu dan Matsunaga Danjo.

Namun Yoshiaki yang seharusnya menjaga ketentraman seluruh provinsi malah menghasut seluruh provinsi untuk memberontak. Sebenarnya Nobunaga ingin menghindari segala bentuk penggunaan kekuatan militer jika tidak diperlukan. Karena keangkuhan Yoshiaki, Nobunaga melakukan pengepungan dan akhirnya Yoshiaki di asingkan oleh Nobunaga. Dengan begitu *keshogunan* Ashikaga pun berakhir (Lolong, 2009:40-41).

Pada film *Nobunaga Concerto*, tidak semua tokoh *daimyo* ditampilkan, begitu pula dengan adegan peperangan yang terjadi pada perjuangan Nobunaga dalam menguasai negeri. Dalam film *Nobunaga Concerto* ini hanya ditampilkan peristiwa peperangan yang terjadi dengan Takeda Shingen, Asakura Yoshikage,

Azai Nagamasa, serta kekuatan bersenjata kuil Budha Enryaku. Selain itu, dikisahkan dalam film, Yoshiaki mengalami kekalahan karena tertipu oleh kerjasama yang diajukan Hideyoshi untuk melakukan penyerangan terhadap keluarga Oda. Pada akhirnya Hideyoshi yang melakukan pengkhianatan dengan mudah membunuh Yoshiaki dalam penyerangan tersebut, dan dengan begini keluarga Oda dianggap berhasil mengakhiri era ke-*shogun*-an Ashikaga. Atas wewenang Kaisar, demikian Saburo membuat eranya sendiri bernama *Tenshou*.

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Setelah melakukan analisis, di bawah ini dipaparkan hasil perbandingan yang terjadi pada kebijakan Oda Nobunaga melalui tokoh Saburo dalam data sejarah dan film *Nobunaga Concerto*, khususnya pada kebijakan *Raku Ichi Raku Za*, kebijakan beragama, dan kebijakan *Tenka Fubu*.

Yang pertama adalah proses kebijakan *Raku Ichi Raku Za*. Persamaannya dalam sejarah dan film adalah serikat dagang yang menguasai pasar (*Za*), segera dihapuskan oleh Saburo karena dianggap merugikan pedagang kecil. Selain itu Saburo juga menghapus pos pemeriksaan (*Sekishou*).

Perbedaan yang terjadi, pada film tidak menceritakan tentang kebijakan Oda Nobunaga dalam sejarah, berupa kebijakan pemusatan kota di dekat kastil. Selain itu, dalam data sejarah dijelaskan penghapusan sistem serikat dagang *Za* hanya berlaku di beberapa daerah tertentu saja. Sedangkan pada film, hanya menceritakan usaha Saburo dalam menghapus sistem serikat dagang *Za* yang terjadi di daerah Owari saja.

Yang kedua adalah kebijakan beragama. Persamaannya, Luis Frois merupakan tokoh yang menyebarkan agama Kristen di Owari ketika masa kepemimpinan Nobunaga. Perbedaannya, tidak munculnya tokoh Wada dalam film. Kemudian, Frois cukup mendapat persetujuan Saburo untuk menyebarkan agama Kristen, dan pada cara Frois dalam menyebarkan agama Kristen yaitu dengan cara berkeliling kota.

Lalu dalam metode peperangan dengan senjata api, persamaannya terletak pada awal penggunaan senjata api oleh Nobunaga dan Saburo yaitu ketika melawan klan Takeda. Perbedaannya, dalam sejarah Nobunaga dan Tokugawa melakukan serangan gabungan dalam melawan klan Takeda yang dipimpin Takeda Katsuyori. Sedangkan dalam film penyerangan yang Saburo lakukan tanpa bantuan pihak manapun, dan klan Takeda dipimpin oleh Takeda Shingen yang merupakan ayah dari Takeda Katsuyori.

Kemudian yang terakhir adalah kebijakan *Tenka Fubu*. Persamaanya, Nobunaga dalam sejarah maupun Saburo berhasil menyingkirkan masa ke-*shogun*-an Yoshiaki, dan memiliki era buatannya sendiri yang bernama *Tenshou*, atau yang berarti Kebenaran Surgawi.

Perbedaannya, dalam film tidak disebutkan secara langsung penggunaan prinsip *Tenka* oleh Saburo, namun untuk mewujudkan mimpinya, mau tidak mau Saburo harus menaklukkan negeri dengan mengalahkan musuh-musuhnya melalui jalan peperangan (*Tenka*). Kemudian dalam kebijakan berperang, kebijakan perang diubah menjadi para warga tidak lagi dipaksa untuk berpartisipasi dalam pertempuran. Lalu dalam perlawanannya dengan *shogun* Yoshiaki, dalam film tidak semua tokoh *daimyo* (koalisi anti Nobunaga) ditampilkan, begitu pula dengan adegan peperangan yang terjadi pada perjuangan Nobunaga dalam menguasai negeri.

Simpulan dalam skripsi ini adalah banyaknya perbedaan yang terjadi dalam penyampaian cerita dalam film, khususnya pada kebijakan *Tenka Fubu*. *Tenka Fubu* merupakan jalan yang harus ditempuh Saburo untuk mencapai tujuannya

dalam membuat dunia yang damai tanpa perang, yaitu dengan mengalahkan musuh-musuhnya siapapun itu.

Dengan adanya banyak perbedaan penyampaian cerita dalam film *Nobunaga Concerto*, akan memberikan efek konflik pada pelaku cerita dan efek mendramatisir pada perkembangan alur cerita dalam film. Meskipun begitu, alur cerita yang ditampilkan dalam film masih sesuai dengan yang tertera dalam data sejarah. Selain itu, banyaknya perbedaan terjadi agar dapat menjaga kebijakan dan alur cerita tetap sesuai dengan data sejarah yang ada, sehingga perlu adanya perubahan dalam penyampaian cerita karena mengingat durasi penayangan film yang tidak cukup panjang.

## 要旨

本論文の題名は、『信長協奏曲』という映画における~人公サブローを通して織田信長が実施した政策である。この題名を選んだ理由は、未来から来たサブローが戦国時代の社会と異なる思想を持っている。筆者は、その異なる思想に深い興味を持ったためである。本研究では、サブローを中心に歴史において織田信長が実施した政策を分析する。映画『信長協奏曲』における~人公のサブローを通して歴史に織田信長の政策の実施方法を理解することを目的にする。本研究のデータとしては [http:// filmdrama.net](http://filmdrama.net) というサイトで取得された映画『信長協奏曲』であり、<http://www.d-addicts.com> というサイトでダウンロードされた映画『信長協奏曲』の~本語字幕版である。

本研究は著者や記事、インターネットなどを参考にする。例えば、2008年出版された Himawan Pratista の『Memahami Film』は、シネマトグラフの視点から映画のナラティブの要素を分析するための参照として利用した。次は、2013年に出版された Suwardi Endaswara の『Metodologi Penelitian Sastra Bandingan』は、フィクションの比較理論を分析する参照として利用した。その他、1961年に出版された George Sansom の『A History of Japan 1334-1615』と2009年に出版された Weiquan Hu の『Oda Nobunaga no Seiken Kousou: "Tenka Fubu" no Jittai wo Megutte』と2006年に

出版された Oku Masayoshi の『Nihon Kodai Seijishi』は、織田信長の歴史の参照として利用した。

本研究は、「楽市楽座」という織田信長によって実施された政策が映画の中でどのように実施されたのかを比較して分析する。楽市楽座は市場での商人の特権や独占を否定する商業政策であり、宗教政策では~本にキリスト教の広げて、天下布武は軍事を通して天下をとる政策である。天下布武では、信長が家臣に忠誠を求めて、叛逆人に対して罰則を与える。そして、その政策を映画に描写し既存している歴史資料と比較する。分析した結果は以下のようである。

第一、「楽市楽座」という政策の過程。映画と歴史の共同点は、小商人を不利にさせると判断されるため、市場を支配した同業集団である「座」を排除した。さらに、サブローが関所を撤廃した。

それに対して、生じた異同点は、映画の中で城下町集中政策が描写されないことである。それに加えて、歴史上では「座」の排除が特定された地域で実施されたにことに対して映画の中で尾張でしか実施されなかった。

第二、宗教政策について考察する。映画と歴史の共同点はルイス・フロイスは織田信長の時代に尾張でキリスト教を伝道した人であること。それに対して、異同点は映画の中で和田惟政がいないことであり、キリスト教を伝

道するために、義昭と会わずにサブローからの許可を得るだけであ

った。さらに、映画の中でフロイスは街を見回って市民の家に訪ねてキリスト教を伝道したことに対して歴史上では教会を建ててキリスト教を伝道したことである。

第三、鉄砲を利用する作戦を考察する。共同点になるのは、映画と歴史上では信長が鉄砲を使って武田家と戦ったことである。それに対して、異同点としては歴史上で信長が徳川家と同盟を結んで武田勝頼が率いた武田軍と戦ったことに対して映画の中で信長が徳川家と同盟を結ばずに武田家と戦った。さらに、武田軍が武田勝頼の父親である武田信玄に率いられた。

第四、天下布武について考察する。共同点としては織田信長が足利義明を敗北して「天正」という時代を切り開くことができたことである。それに対して異同てんは映画の中ではサブローが「天下布武」という言葉を使わずに、軍事で天下をとるという政策を実施した。天下をとるために、戦争で敵を倒す政策である（天下）。

それに加えて、映画のなかでは一般人が戦に参戦する必要はないことになっている。そして、足利義明との戦いでは信長を抵抗する大名が一部しか出演しないことであり、天下をとる戦いがすべて描写しないことであ

結論としては映画でサブローが歴史上の織田信長と性格や考え方などが異なるにもかかわらず、信長の政策で彼自身が努力で天下をとる。そして、いつか戦で死ぬことをわかっているにもかかわらず、国のために最後まで精進する。

実際に~常生活の中では、サブローの勇気と勢いを見習う必要があると考えられる。特に夢を実現するための勢いである。何かをするときにたとえ間違えることがあっても落ち込む必要はない。失敗から学んだりやり直したりする時間がある。夢をつかむ道と機会があることを認識し楽観する必要があると考えられる。

## DAFTAR PUSTAKA

- Awayyy. 2014. *Nobunaga Concerto*. <http://www.d-addicts.com/forums/viewtopic.php?t=159020>. Diakses pada 24 Januari 2015, pukul 17:00.
- Bryant, Anthony J. 2008. *Samurai 1500-1600*. Jakarta. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Dahlan, M. Alwi. 1981. *Film dalam Spektrum Tanggung Jawab Komunikasi Massa, Kode Etik Produksi Film Nasional*. Jakarta.
- Darmawan C. W, Edi. 2016. *Pengaruh Masuknya Senjata Api terhadap Siasat Tempur Oda Nobunaga*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta; CAPS(Center for Academic Publishing Service).
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Buku Pop.
- Eric. 2018. *Kiyosu Castle*. [http://www.jcastle.info/view/Kiyosu\\_Castle](http://www.jcastle.info/view/Kiyosu_Castle). Diakses pada Januari 2018, pukul 21.30.
- Glenn, Chris. 2013. *Samurai File 017; Takenaka Hanbei*. <http://japanworld.info/blog/samurai-file-017-takenaka-hanbei/>. Diakses pada 10 Januari 2018, pukul 19.00.
- Grolier. 1985. *The New Book of Knowledge*. U.S: Scholastic Press.
- Haryadi, R. D Ryan. 2013. *Peranan Oda Nobunaga dalam Proses Unifikasi Jepang Tahun 1567-1582*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hu, Weiquan. 2009. *2 GD NRFXLIDID LIR 13111eLI KRXIRXE "71LIKD FXEX' LIR E RiDi ZR Megutte*. Hiroshima: Hiroshima University International Student Center.
- Ishi, Ayumi. 2014. *Nobunaga Concerto*. <http://filmdrama.net/2014/10/download-nobunaga-concerto-2014-j-drama-subtitle-indonesia.html>. Diakses pada 25 Desember 2014, pukul 20:00.
- Kodansha. 1993. *Japan: An Illustrate Encyclopedia*. Tokyo: Kodansha.
- Kamarudin. 1972. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung: Angkasa.

- Koentjaraningrat. 1983. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kolker, Robert Philip. 2002. *Film, Form, and Culture*. New York: Mc Graw- Hill Education.
- Lolong, Ivan Dennis. 2009. *Oda dan Penyatuan Jepang*. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.
- Masayoshi, Oku. 2006. *Nihon Kodai Seijishi*. Hiroshima: Keibusha.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayasari, Eka Saputri. 2016. *Kepemimpinan Oda Nobunaga dalam Perspektif Komunikasi Politik (Analisis Wacana Oda Nobunaga dalam Novel Seri 4 Karya Sohachi Yamaoka*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurdiyanto, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: GadjahMada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosial Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Sansom, George. 1961. *A History of Japan 1334-1651*. California: Stanford University Press.
- Santoso, Wahyu. 2017. *Pertukaran Tokoh Sejarah dengan Fiktif dalam Serial Drama Nobunaga Concerto*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Seal, F. W & C. E West. 2005. *The Samurai Archives Samurai Wiki: Toyotomi Hideyoshi*. [http://wiki.samurai-archives.com/index.php?title=Toyotomi\\_Hideyoshi](http://wiki.samurai-archives.com/index.php?title=Toyotomi_Hideyoshi). Diakses pada 10 Januari 2018, pukul 20.00.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turnbull, Stephen. 2000. *The Samurai Sourcebook*. London: Cassell & CO.
- Weston, Mark & Walter. 2002. *Giants of Japan. The Lives of Japan's Most Influential Men and Woman*. America: Kodansha America.

## LAMPIRAN

### 1. Sampul Film *Nobunaga Concerto*



(Sumber Gambar: [asianwiki.com/Nobunaga Concerto](http://asianwiki.com/Nobunaga_Concerto))

## 2. Daftar Pemain Film *Nobunaga Concerto*



Shun Oguri

Saburo /  
Nobunaga  
Oda



Shun Oguri

Mitsuhide  
Akechi /  
Nobunaga  
Oda

Kou  
Shibasaki

Kicho

Osamu  
Mukai

Tsuneoki  
Ikeda

Takayuki  
Yamada

Denjiro  
Tahara

Taisuke  
Fujigaya

Inuchiyo  
Maeda



Kaho

Yuki

Masanobu  
Sakata

Nagahide  
Niwa

Masahiro  
Takashima

Katsuie  
Shibata

Yu  
Sawabe

Juhei



Denden

Takugen



Jiro Dan

Nobuhide  
Oda

Yuya  
Yagira

Nobuyuki  
Oda

Toshiyuki  
Nishida

Dosan  
Saito

Hirofumi  
Arai

Yoshitatsu  
Saito

(Sumber Gambar : [asianwiki.com/Nobunaga](http://asianwiki.com/Nobunaga) Concerto)



Naohito  
Fujiki

Hanbee  
Takenaka



Shotaro  
Mamiya

Tatsuoki  
Saito



Taichi  
Saotome

Danzo



Katsuhisa  
Namase

Yoshimoto  
Imagawa



Akaji Maro

Nobukiyo  
Oda



Arata  
Furuta

Hisahide  
Matsunaga



Tomohiro  
Ichikawa

Fujitaka  
Hosokawa



Keisuke  
Horibe

Yoshiaki  
Ashikaga



Mantaro  
Koichi

Yoshikage  
Asakura



Kiko  
Mizuhara

Ichi



Kunio  
Murai

Hisamasa  
Azai



Issei  
Takahashi

Nagamasa  
Azai



Gaku  
Hamada

Ieyasu  
Tokugawa



Shinnosuke  
Abe

Narimasa  
Sassa



Yoshiyuki  
Morishita

Yoshinari  
Mori



Atsuko Maeda

Oharu





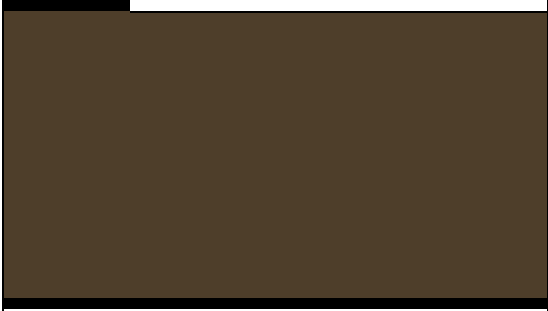
Gin Maeda


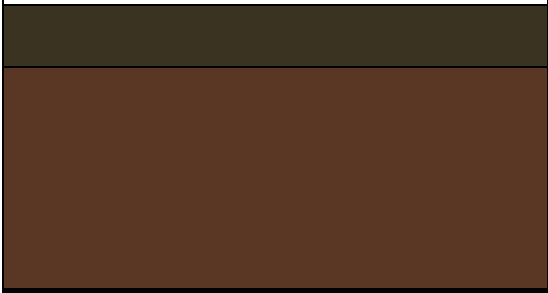
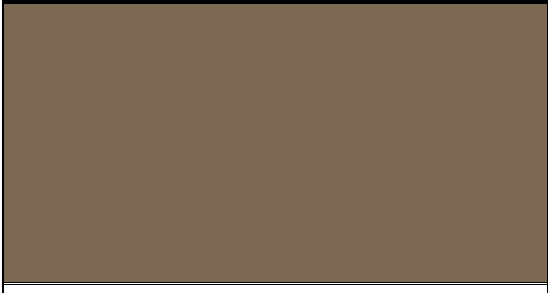
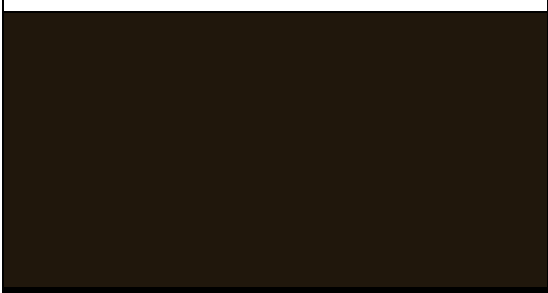
Muranaga

(Sumber Gambar : [asianwiki.com/Nobunaga](http://asianwiki.com/Nobunaga) Concerto)





### 3. Kutipan dalam Skripsi dan Penggambarannya dalam Film *Nobunaga*

#### *Concerto*



No.	Gambar	Sumber	Keterangan
1.		Episode 01, 00:01 :06	Cuplikan ketika teman Saburo memarahinya karena sifat pengecutnya yang tidak pernah berubah sejak kecil
2.		Episode 01, 01 :07:38	Saburo menyadari sifatnya yang naïf karena ia terlahir di zaman modern dan tidak dapat menyelesaikan masalah peperangan dengan adiknya, Nobuyuki
3.		Episode 02, 00:42:27	Saburo yang loyal dan mau membantu Saito Dousan yang terdesak oleh penyerangan anaknya sendiri, meskipun Saburo hanya memiliki sedikit tentara

4.		Episode 11, 00:20:04	Saburo yang loyal dan menyayangi Azai Nagamasa, namun harus rela membunuhnya demi melindungi klan Oda
5.		Episode 10, 00:26:25	Saburo yang pemaaf dan memberi kesempatan bagi Yuki untuk dapat menjalani kehidupan yang baru sebagai pengikut Oda yang setia
6.		Episode 01, 00:03:02	Awal permulaan Saburo bertemu dengan Nobunaga dan diminta untuk bertukar posisi dengannya karena memiliki wajah yang sama
7.		Episode 09, 00:34:07	Cuplikan ketika Nobunaga asli tidak menuruti perkataan Saburo dan mengambil langkah sendiri untuk menghancurkan para biksu dan kuil <i>Enryaku</i>

8.		Episode 03, 00:24:47	Saburo melarikan diri ketika harus berhadapan dengan klan Imagawa yang membawa 45.000 tentara
9.		Episode 09, 00:27:41	Hideyoshi meminta Saburo untuk ikut dalam bernegosiasi dengan para biksu kuil <i>Enryaku</i>
10.		Episode 04, 00:09:5 1	Bergabungnya Hanbei sang ahli strategi dari Mino sebagai pengikut keluarga Oda meskipun awalnya ia adalah seorang mata-mata
11.		Episode 02, 00:06:59	Pertemuan pertama Saburo dengan Saito Dousan yang merupakan seorang pemimpin Mino dan juga seorang penjelajah waktu seperti Saburo

12.		Episode 01, 00:11:46	Saburo yang terlamabat menyadari telah melakukan jelajah waktu dan tiba di masa Sengoku
13.		Episode 01, 00:46:13	Saburo yang baru dilantik sebagai pemimpin Oda dan ditentang oleh adiknya sendiri yaitu Oda Nobuyuki
14.		Episode 06, 00:16:55	Munculnya koalisi Anti-Oda oleh para <i>daimyou</i> karena Oda berani menentang <i>shogun</i> Yoshiaki
15.		Episode 08, 00:07:02	Penghapusan Serikat Dagang <i>Za</i> yang dilakukan oleh Saburo karena dianggap merugikan rakyat kecil

16.		Episode 09, 00:25:2 1	Pemberontakan yang dilakukan oleh para biksu kuil <i>Enryaku</i> karena masuknya paham ajaran Kristen
17.		Episode 06, 00:06:36	Saburo menolak ajakan Ashiakaga Yoshiaki untuk menjadi wakil <i>Shogun</i> karena Saburo ingin membuat dunianya sendiri
18.		Episode 08, 00: 15:43	Tokugawa Ieyasu memberi istilah <i>Raku Ichi Raku Za</i> atas keberhasilan Saburo dalam menghapus Perserikatan Dagang <i>Za</i> dan pos pemeriksaan
19.		Episode 09, 01:29	Awal masuknya ajaran Kristen oleh Luis Frois di Owari atas izin Saburo sebagai Nobunaga

20.		Episode 09, 00:10:43	Pelatihan penggunaan senjata api oleh Saburo dan pengikutnya untuk melawan kavaleri terkuat klan Takeda
21.		Episode 10, 00:27:47	Era baru yang dibentuk Saburo setelah berhasil menyingkirkan <i>keshogunan</i> Yoshiaki